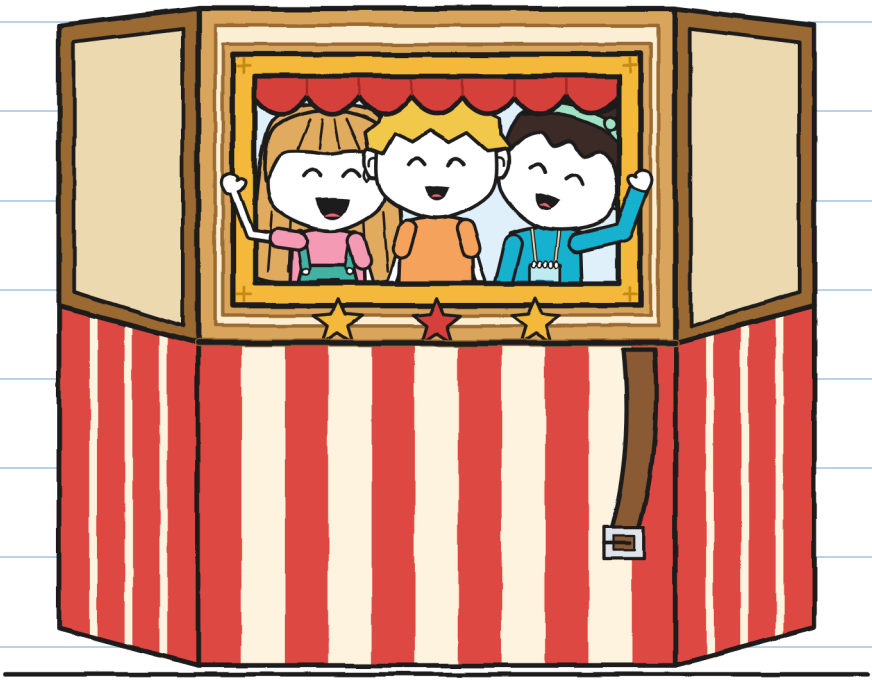
PENGIRIMAN MUSTAHIL · 6

Tempat untuk Bertiga

LinguAula



(buku catatan Guni)

UKURAN XS
Pembaca pemula · 5+

PENGIRIMAN MUSTAHIL · 6
Tempat untuk Bertiga

Teks dan ilustrasi: LinguAula

UKURAN XS · Pembaca pemula · 5+

Edisi bahasa Indonesia: LinguAula

Edisi pertama: 2026

© 2026 LinguAula · info@linguaula.com

Boleh difotokopi dengan bebas, untuk kelas dan untuk rumah.

Buku keenam dalam serial ini.

LinguAula

Berlatih tiap bab di linguaula.com

Bertiga. —J.



Bersama. Kita muat. –J.

Kalau kamu menemukannya,
kembalikan dalam keadaan terlipat.

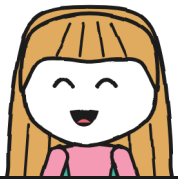
HANYA DI CERITA

Sungguh, lihat halaman 76. –J.

SIAPA ITU SIAPA



Guni mengukur dalam sentimeter.



Julita tahu jalannya.



Noa mengukur dengan langkah.



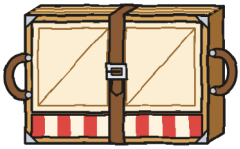
Irene bilang "berhenti".



Tonio menghitung waktu.



Bu Mara meminjamkan paket.



Sebuah teater lipat.



R. meninggalkan satu baris.

BUKU CATATAN KURIR 6
milik Guni

BERSAMA.



Buku catatan 5 sudah
selesai. Yang ini oranye.
Aku menulis satu kata saja.
Setengah halaman kusisakan kosong.
Kosongnya tak sampai semenit.

Aku menulis di halaman pertamamu. —J.

BAB 1

Kenapa butuh tiga orang?

Hari Senin sepulang sekolah. Julita menungguku dengan amplop turkois.

"Tidak kubuka," kata Julita.

"Dua puluh delapan menit," kata Tonio.

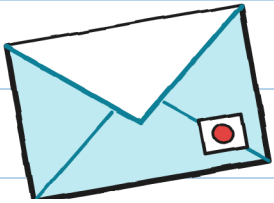


Bukan milikku. Berat sekali. —J.

Bu Mara membuka amplop.

Saya Irene, dari teater.
Ada satu baris:
"Teater mini: belum diterima".
Apakah Anda memilikinya?
Sabtu 31: gincana.
Kalau tiba terlipat,
dibawa bertiga, saya tanda tangani.
Noa mencari dua orang lagi.

Julita: ini aku!
Ajak seseorang. —Noa



"Seseorang yang paham soal paket." Itu aku.

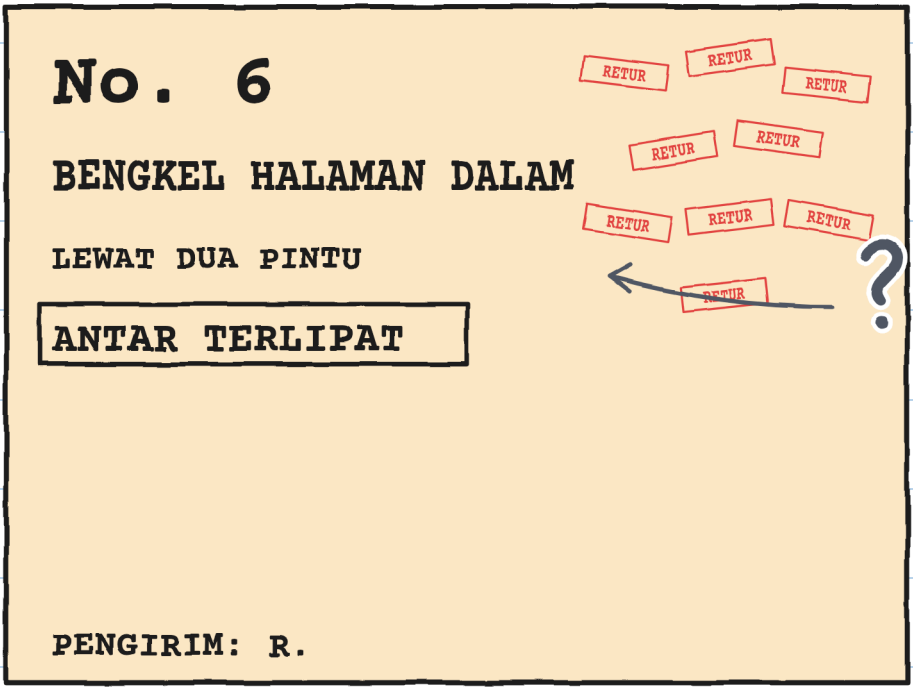
Irene dan Noa datang pukul lima.

Julita dan Noa
berpelukan. Sebelas detik.
"Ini Guni," kata Julita.
"Halo, Guni," kata Noa.



Bu Mara menurunkan No. 6.

Sebuah kotak seperti yang lain.



"Sembilan stempel," kata Julita.

"Dua pintu yang mana?" kata Noa.

Tak ada yang tahu.

"Sudah sembilan kali kubawa,"
kata Bu Mara. Tak ada yang
menandatangani untuk sebuah bengkel.
"Teater berlatih di halaman
dalam," kata Irene.
Irene menunjukkan kertas bercap.
Sekarang ada yang menandatangani.



"Kenapa bukan Bu Mara yang membawanya?" tanya Julita.
"Sudah sembilan kali kubawa," kata Bu Mara.
"Anak-anak bengkelku harus sanggup," kata Irene.

PEMINJAMAN

No. 6, dipinjamkan.
Keluar bersama Irene.
Kembali dalam keadaan terlipat.
Tidur di sini.



Tidur di raknya. —J.

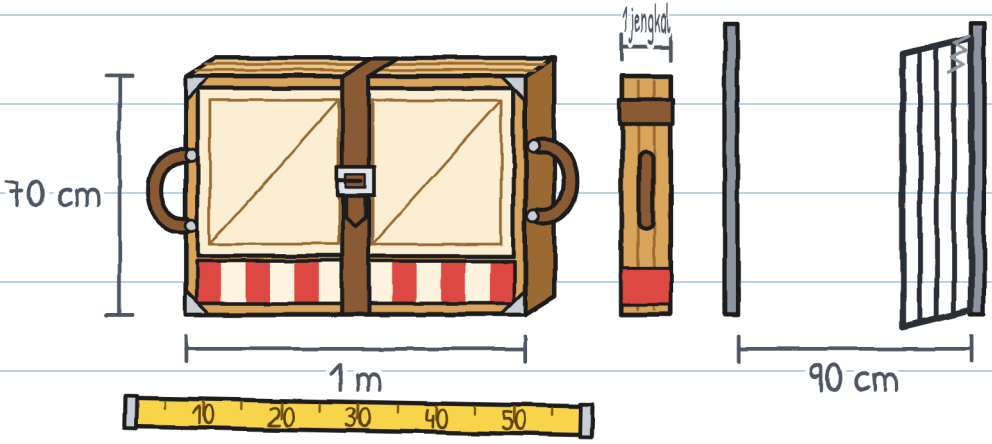
Hari Selasa kami ke halaman dalam.

Ada sebuah gerbang. Menutup sendiri.

Teater mini keluar dan membesar.

Aku mengeluarkan meteran.

UKURAN NO. 6



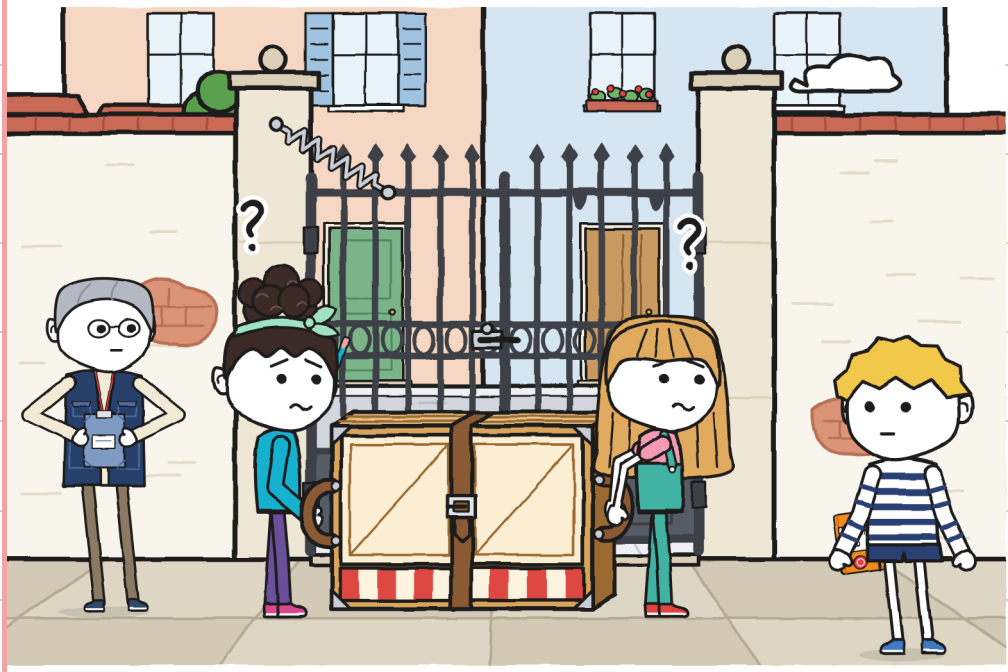
Muat kalau menyamping.

Panel-panelnya terbuka sendiri: klak, klak, klak.

Lewat jendela terlihat Tonio. "Utuh," kata Irene. Tangan di pegangan, bukan di engsel.



Irene dan Bu Mara melipat teater mini.
"Kami yang coba," kata Julita. Noa
sudah berada di pegangan satunya.
Mereka mengangkatnya.
Sampai di gerbang. Tertutup.
Tanganku bebas.



Kutahan gerbang dengan punggung. Mereka lewat.

Sore itu aku menciptakan pengukur.

PENGUKUR BERTIGA

siapa mengerjakan apa

	MEMBAWA 	MEMANDU 	MEMBUKA JALAN 
halaman dalam, percobaan pertama	Julita dan Noa	Julita dan Noa	
halaman dalam, percobaan kedua	Julita dan Noa	Julita dan Noa	Guni

Kotak kosong: tidak boleh lewat.

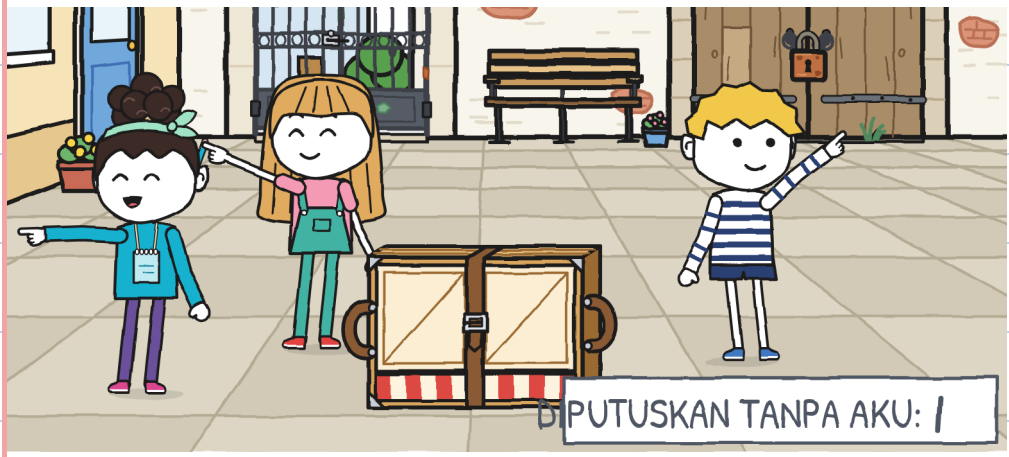
Kucatat: "Sebuah gerbang juga bisa ditahan oleh sebuah batu".

Tinggal memahami label.

"Itu dua daun gerbang," kata Julita.

"Nanti," kata Noa.

Aku pergi sendiri. Waktu kembali, mereka sudah memutuskan. Kututup mulut.



Garis kecil itu milikku. —J.

BAB 2

Siapa yang tahu jalannya?

Hari Rabu giliran rute pertama. "Kamu dan Noa yang membawa," kata Julita. "Aku yang memandu dan membuka jalan." Yang hijau tidak bisa dihapus. Garis kecil kedua.

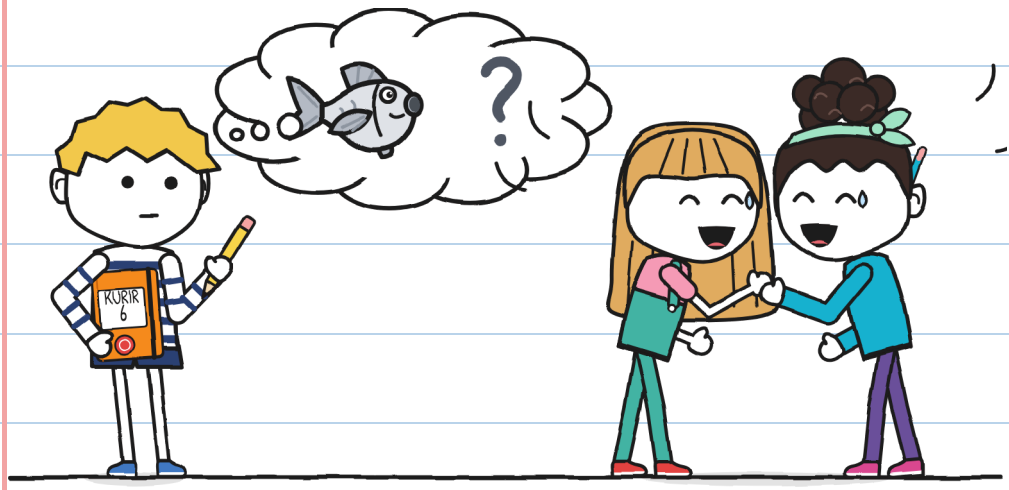
PENGUKUR BERTIGA

	MEMBAWA	MEMANDU	MEMBUKA JALAN
halaman dalam, percobaan pertama	Julita dan Noa	Julita dan Noa	
halaman dalam, percobaan kedua	Julita dan Noa	Julita dan Noa	Guni
toko → halaman dalam	Guni dan Noa	Julita	Julita

DIPUTUSKAN TANPA AKU: II

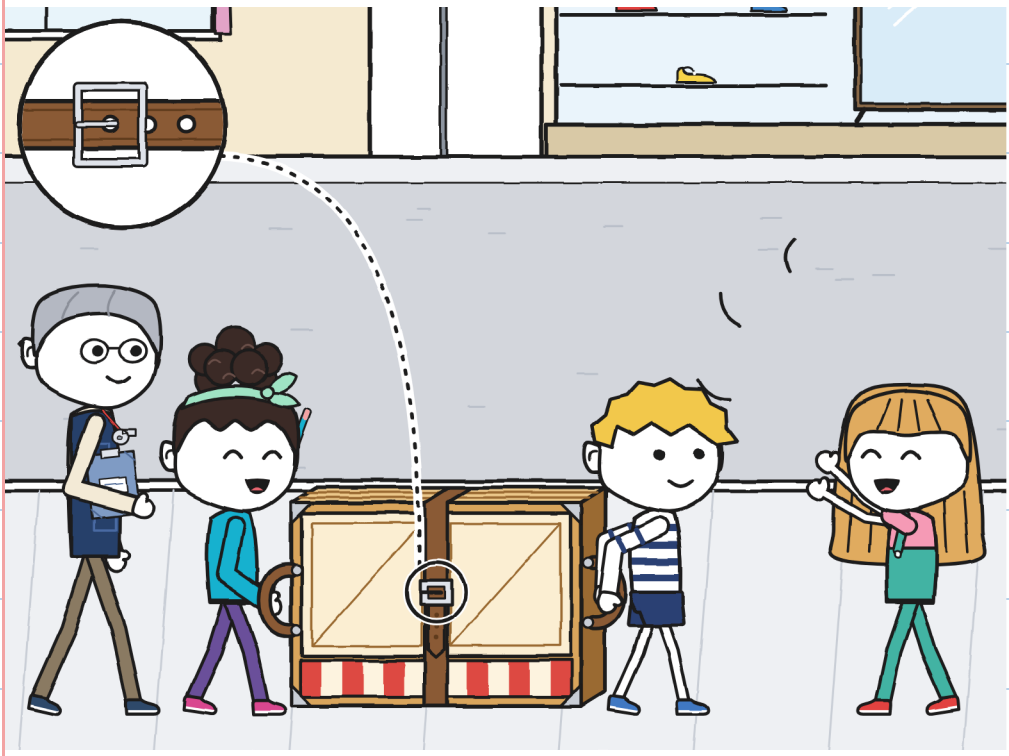
"Kita buat denah?" kataku.
"Lurus saja sampai ikan
pincang," kata Julita.

"Ikan apa?"
"Ceritanya panjang," kata Noa.
Tidak mereka ceritakan
padaku. Garis kecil ketiga.



Noa mengaitkan tali di lubang pertama.

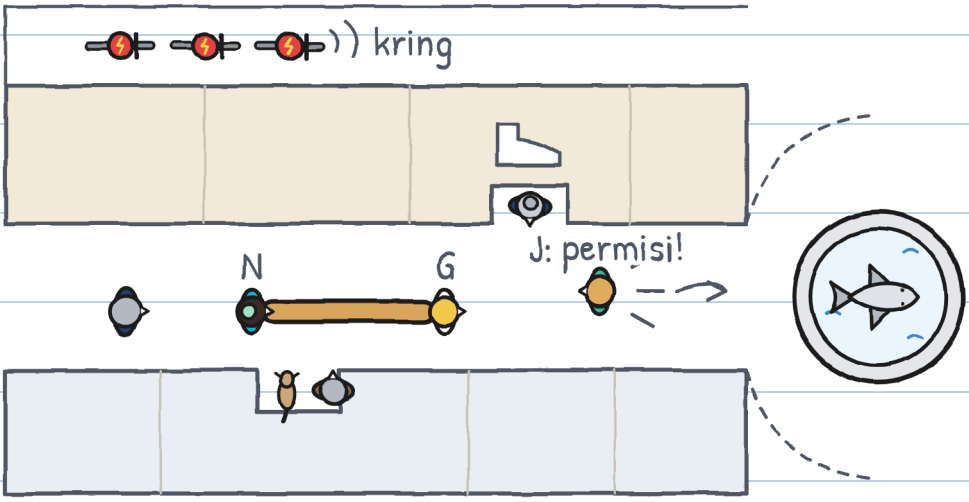
Aku di depan. Irene paling akhir. Dia bilang "berhenti" di tiap tepi trotoar.



Julita sangat pandai membuka jalan.

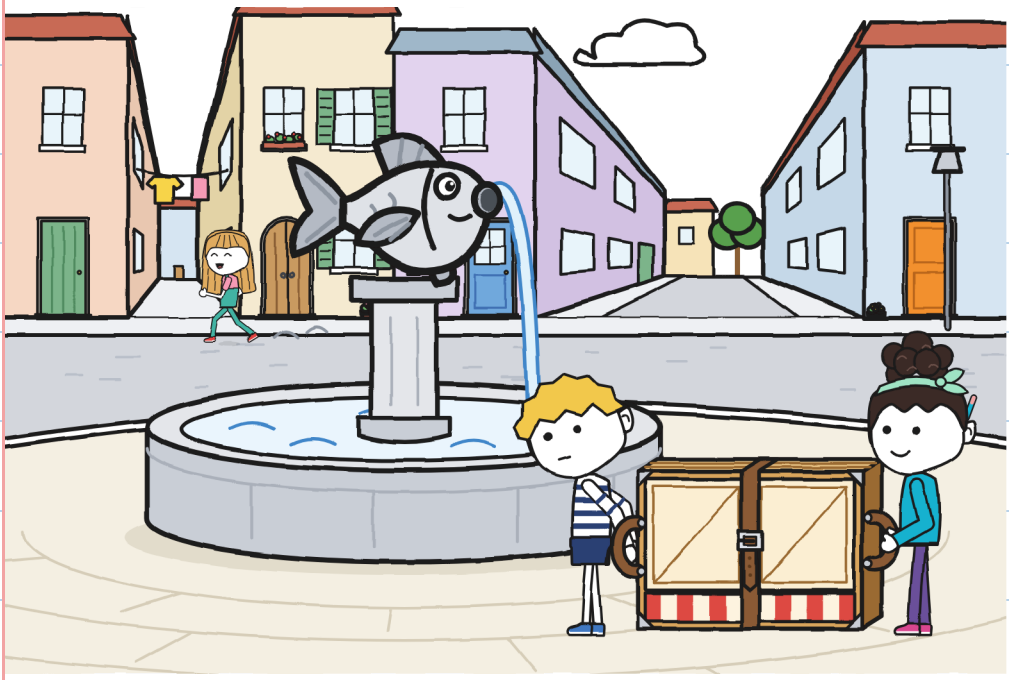
"Permisi, ada teater lewat!"

Sebuah bel kecil berbunyi. Kring.
"Dengan ini tidak boleh
berlari," kata Irene.



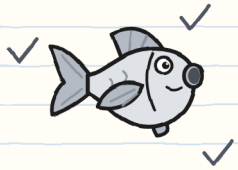
Kami sampai di air
mancur. Julita pergi.

"Sampai ikan pincang, lalu belok!"
Lalu dia sudah tidak ada.
Seekor ikan batu. Semua siripnya ada.

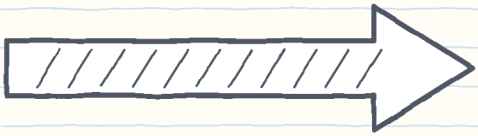


Aku berpikir cepat.
Itu bukan keahlianku.

Ikan: semua sirip ada.
Tidak pincang.
Pasti ada ikan lain.



Belok: ke sisi mana?
Kiri, jalan sempit.
Kanan, jalan lebar.
Lebih cocok yang lebar.

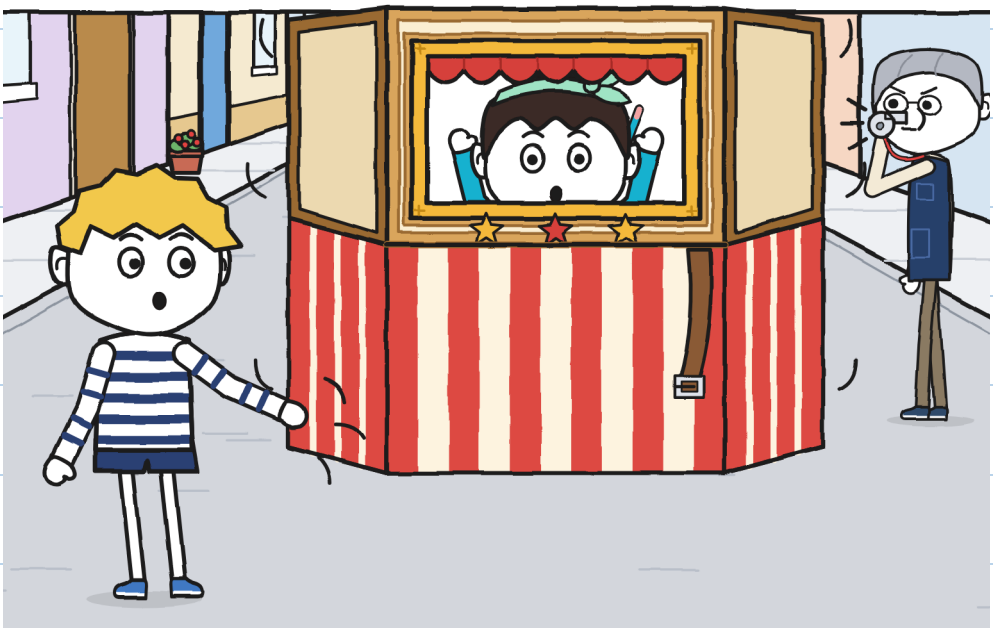


"Belok sekarang?" tanyaku.
"Di ikan pincang!" kata Noa.
Aku tak melihat ikan
lain. Aku belok ke kanan.

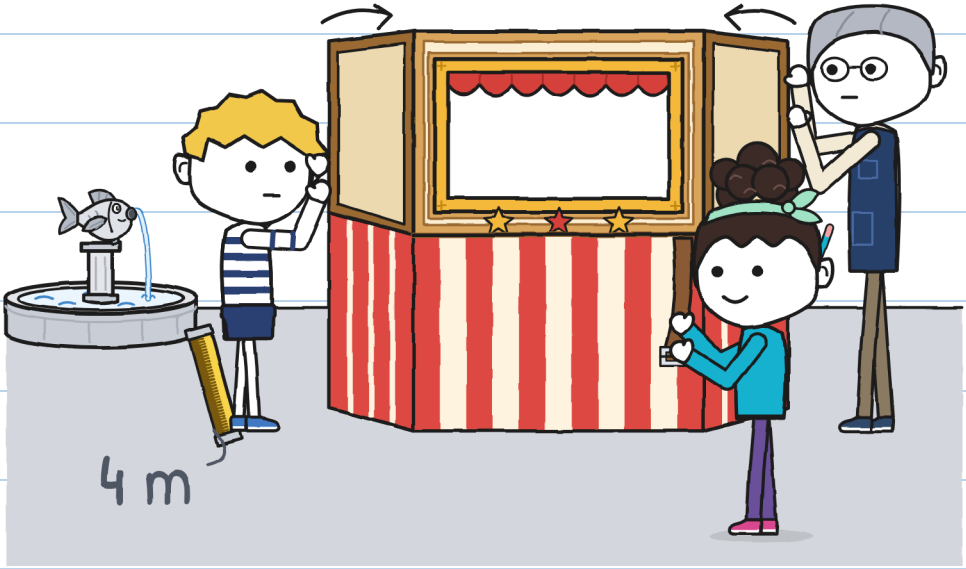
Tak ada yang bilang "belok". Tak ada yang memegang tali. Gesper di lubang pertama tidak kuat menahan. Klak. Klak. Klak.

Panel-panelnya terbuka. Di dalam, Noa.

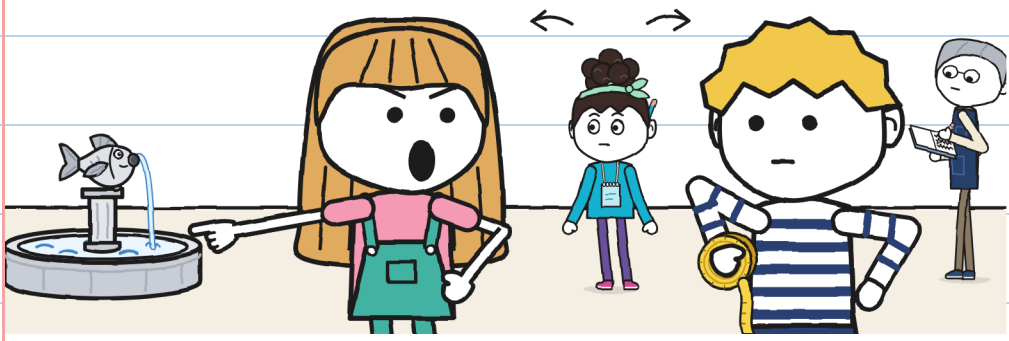
KLAK, KLAK, KLAK!



Irene memeriksa tangan
Noa. Lalu tanganku.
"Siapa yang memandu?" tanyanya.
Tak ada yang menjawab. Julita
yang memandu, dua jalan dari situ.
Kuukur: empat meter
sampai air mancur.



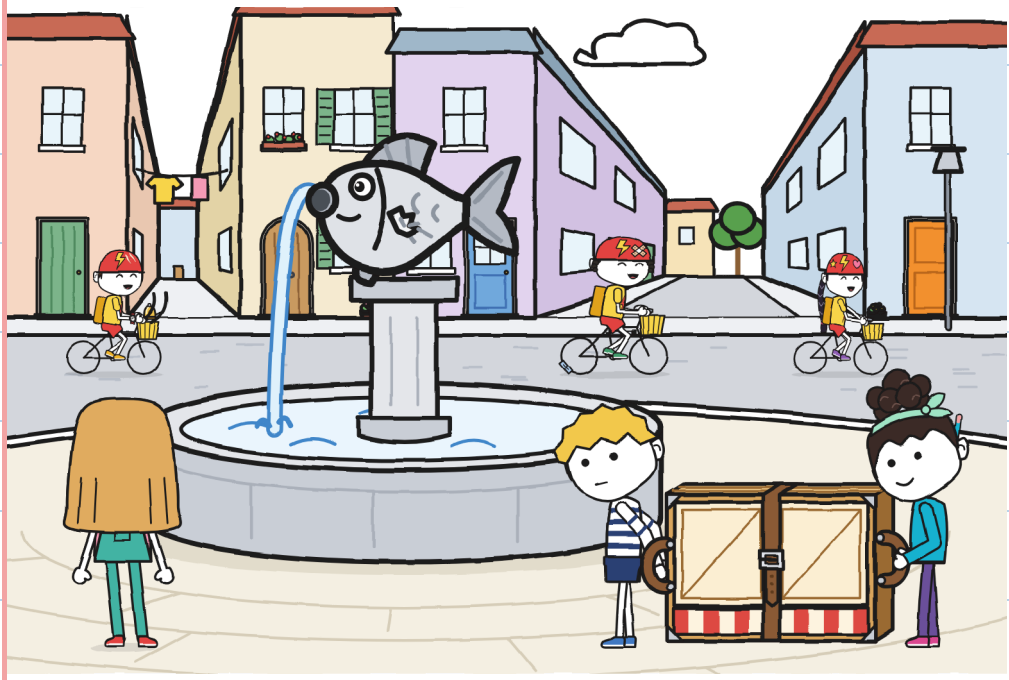
"Tapi di ikan pincang!"
"Seperti biasa."
"'Biasa' itu dari waktu
aku belum di sini."
Julita menoleh ke Irene.
Aku tidak tersesat. Kuukur.
Garis kecil keempat.



Kuucapkan di depan semua orang. —J.

Mereka menunjukkan sisi lain
ikan itu. Siripnya kurang satu.

Kami mengulang belokan.
Berhasil, tapi tak ada yang bicara.
KILAT lewat naik sepeda. Kring.



Kami tiba hampir malam.
Bu Mara menyimpan teater mini.
Kucatat hari ini di pengukur. Ada
yang kurang. Aku tak tahu apa.

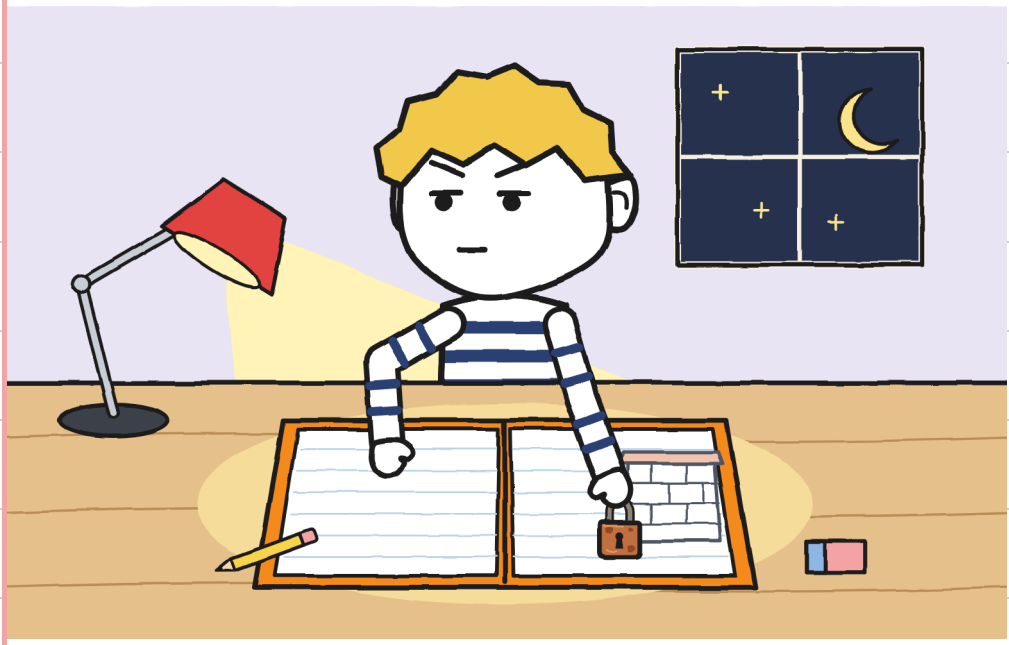
PENGUKUR BERTIGA

	MEMBAWA 	MEMANDU 	MEMBUKA JALAN 	
toko → halaman dalam	Guni dan Noa	Julita	Julita	
toko → air mancur	Guni dan Noa	Julita	Julita	terbuka: 3 kali

?

Namaku muncul dua
kali. Aku tidak ada. —J.

Di rumah aku menggambar apa yang kutemukan di balik tembok. Kupikir: "Besok mereka salah lagi. Saat itulah kukeluarkan".



Aku tidak suka. –J.

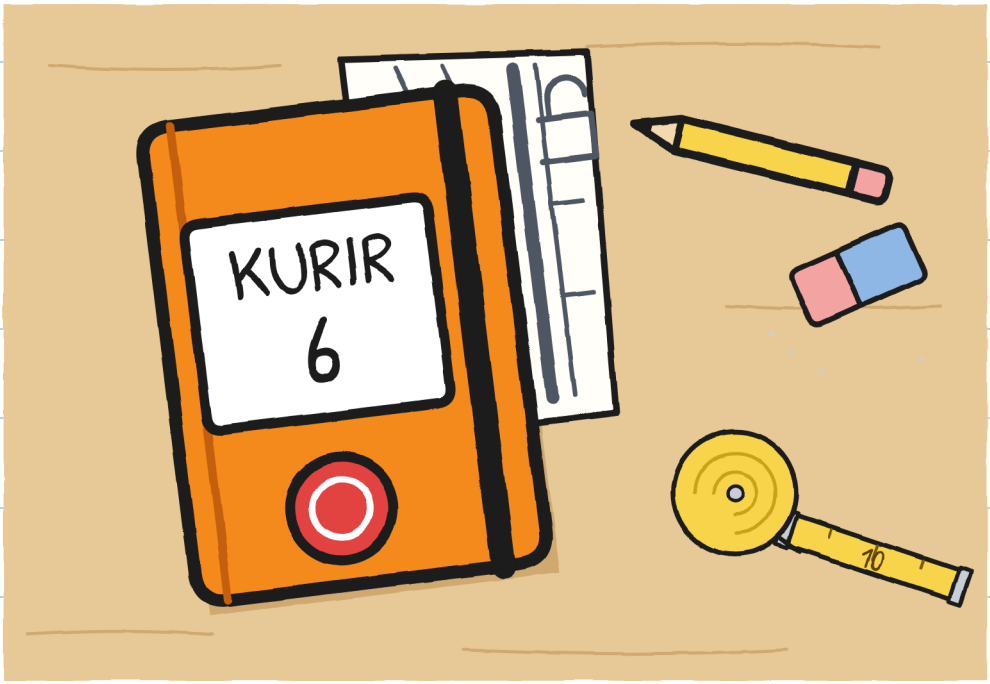
BAB 3

Apakah denah Guni berguna?

Malam itu aku membuat denah lengkap.

Denahku bagus sekali.

Kulipat jadi empat.



Hari Kamis Noa menghitung langkah.
"Aku mengukur dengan
langkah," kata Noa.

Kuukur satu langkah Noa: lima puluh
delapan sentimeter. Noa menghitung.

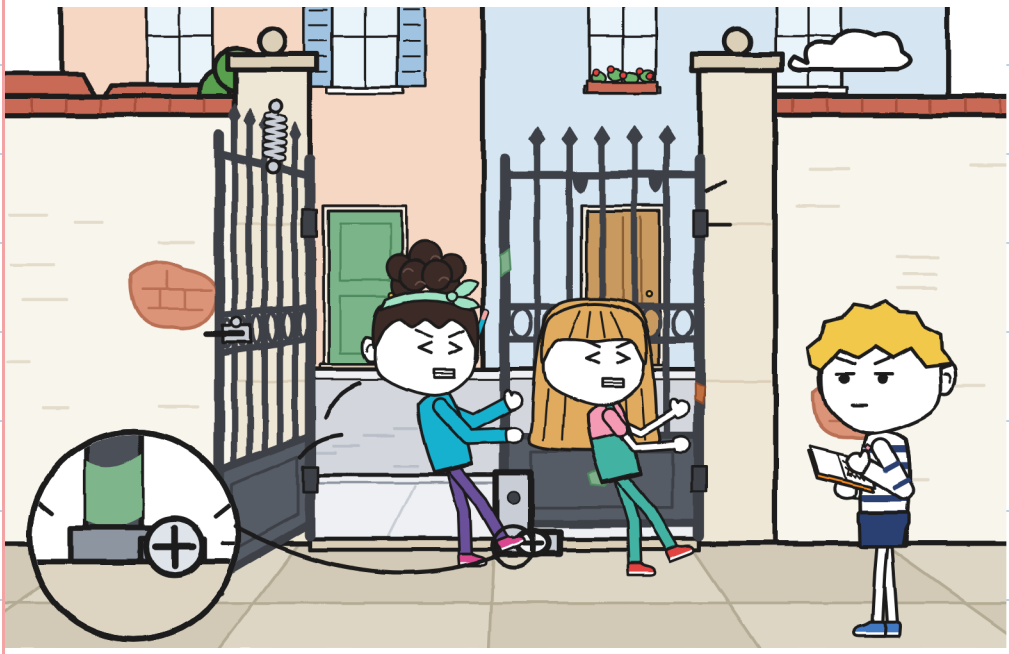


Kami ke halaman dalam. Julita dan Noa ingin membuka kedua daun gerbang. Yang kedua tidak terbuka.

"Labelnya salah," kata Julita.

"Pasti," kata Noa.

Kukeluarkan pensil.



Tidak kubuat.

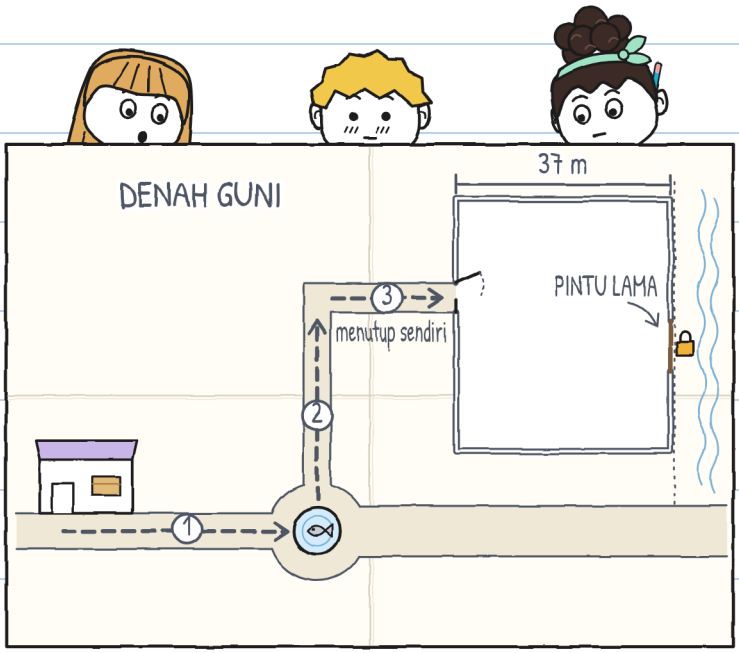
Kulihat deretan garis kecil.
Kurang satu, milikku. Hari
Selasa aku memutuskan diam.

DIPUTUSKAN TANPA AKU: ||||

DIPUTUSKAN TANPA MEREKA: |



"Labelnya tidak salah," kataku.
"Halaman dalam punya pintu
lain. Kutemukan hari Selasa."
"Hari Selasa?" kata Julita.
"Kusimpan supaya
nanti aku yang benar."



"Oke," kata Noa.

Julita tidak bilang "oke".

Kakinya bergerak-gerak.

"Kemarin kita sangat

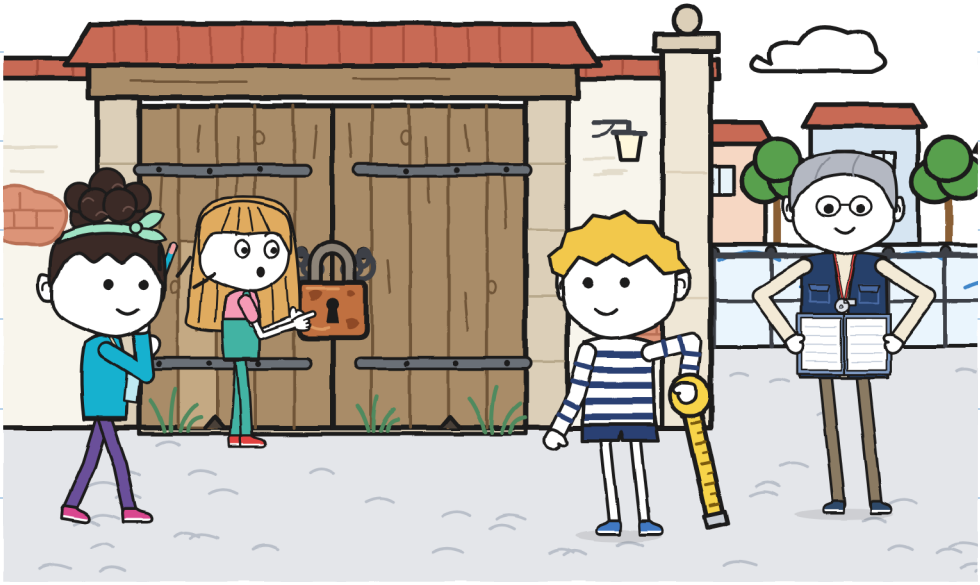
butuh ini," kata Julita.

"Iya."

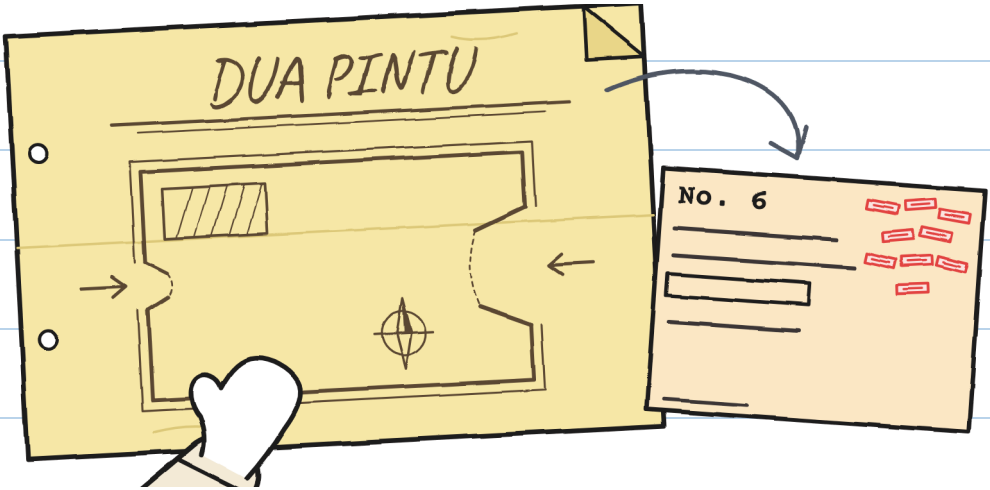


Belum benar. –J.

Kami melihat pintu itu. Noa menghitung enam puluh empat langkah. Aku mengukur tiga puluh tujuh meter.
Dari kayu. Gemboknya lebih banyak karatnya daripada gemboknya.



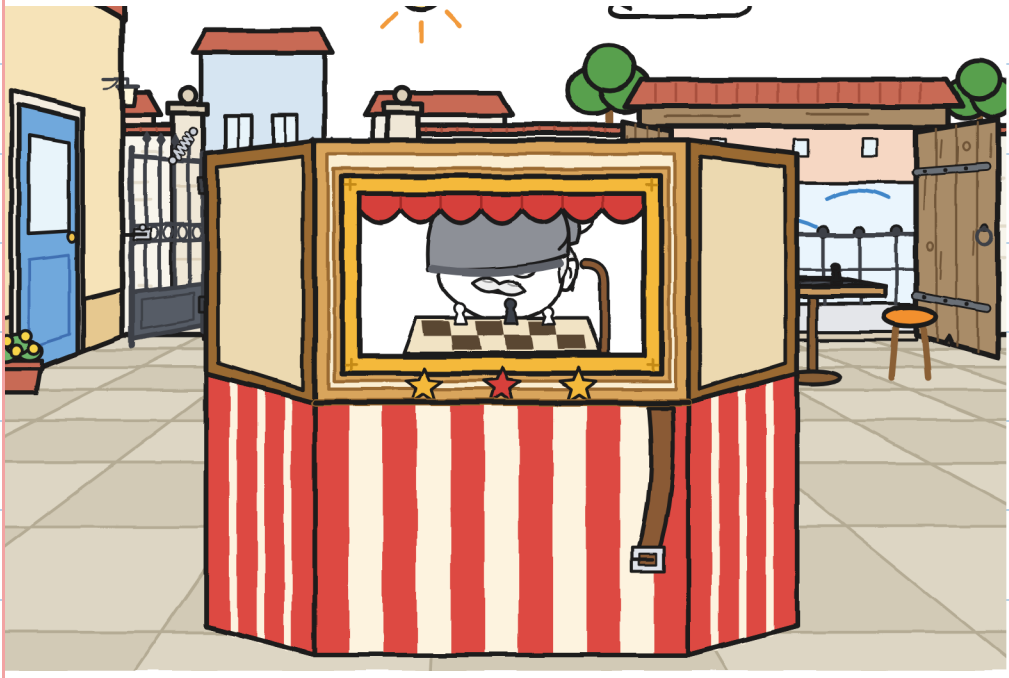
Irene menemukan kertas kuning.
"Dulu orang masuk dari dua tempat."
"Itu alamat lama," kataku.



Bu Mara melihatnya sembilan kali. —J.

Kuncinya ada di sebuah amplop.
Irene membuka gembok.

Lewat jendela terlihat Pak
Antonio. Dia mendengkur sedikit.



"Hari Sabtu kubuka keduanya:
sepeda lewat yang lama," kata Irene.
"Menurutmu bagaimana?"
tanya Julita padaku.
Ini pertama kalinya dalam seminggu.



Kataku gerbang, tapi dilatih dulu.
Noa sama. Julita bilang "oke".
Kami menambah satu
kotak di pengukur.

PENGUKUR DENGAN EMPAT

	MEMBAWA	MEMANDU	MEMBUKA JALAN	MEMBERI TAHU
halaman dalam, percobaan kedua	Julita dan Noa	Julita dan Noa	Guni	Guni, bukan
toko → air mancur	Guni dan Noa	Julita	Julita	*tak ada*

MEMBERI TAHU: apa yang kamu tahu

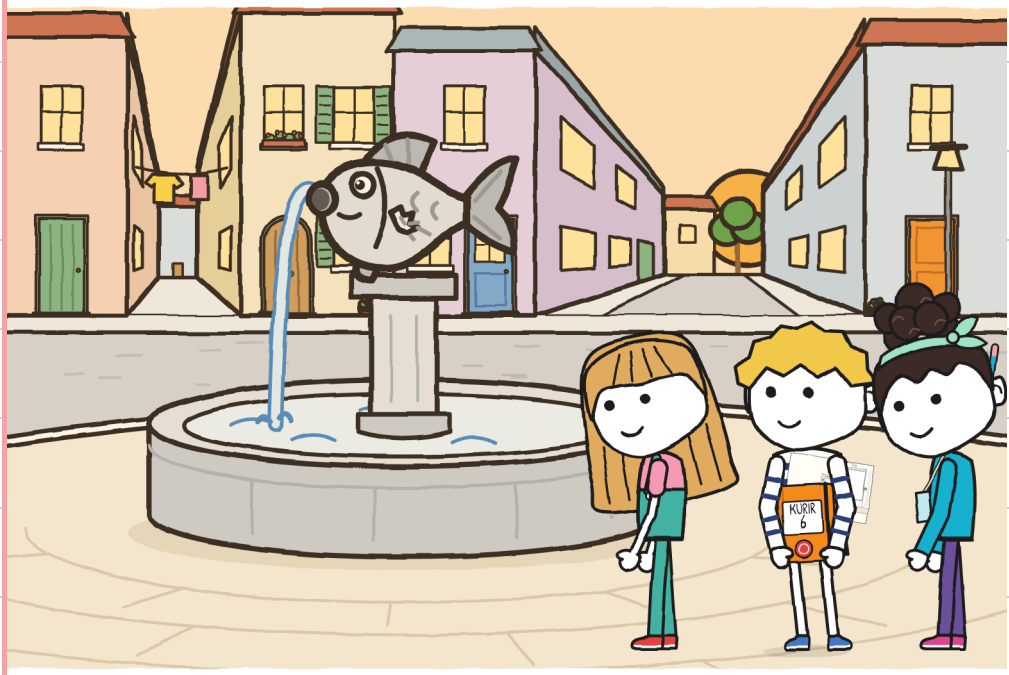
Kotak keempat itu berat. —J.

Kami pulang lewat air mancur. Aku berhenti di depan ikan pincang.

"Kalian mau ceritakan ceritanya?" tanyaku.

"Hari Sabtu," kata Noa.

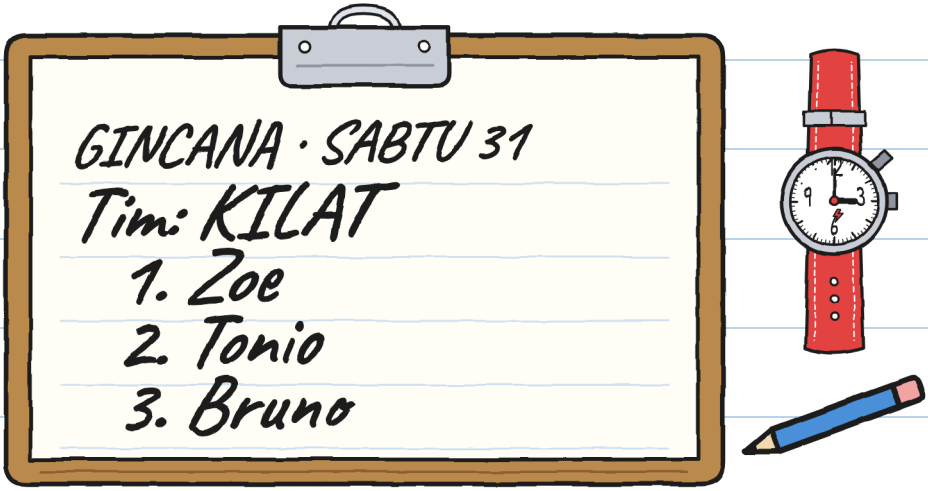
Itu bukan penolakan.



BAB 4

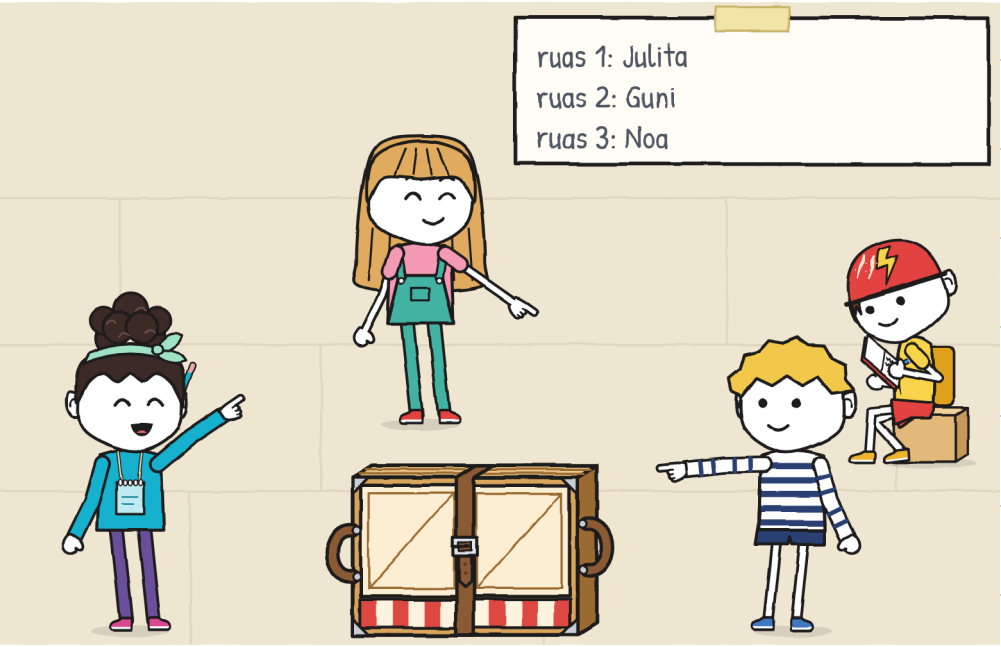
Bisakah siapa pun memandu?

Tonio membawa jam dan lembar KILAT.



"Zoe yang menulisnya," kata Tonio. Bruno bilang: "pakai be". "Hari ini aku mengukur waktu," kata Tonio.

Noa bilang: bergiliran. Aku bilang: yang tidak membawa, memandu. Julita bilang: mulai sekarang! "Siapa yang memandu pertama?" Kami bertiga menunjuk. Masing-masing menunjuk orang lain.



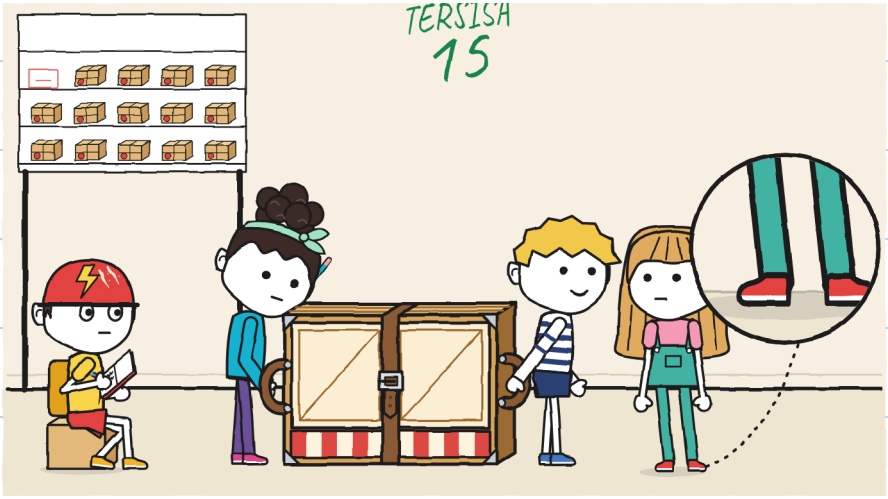
"Hari Rabu aku memberi petunjuk yang hanya dimengerti Noa," kata Julita.

"Lalu aku bilang: 'Guni tersesat'."

"Oke," kataku.

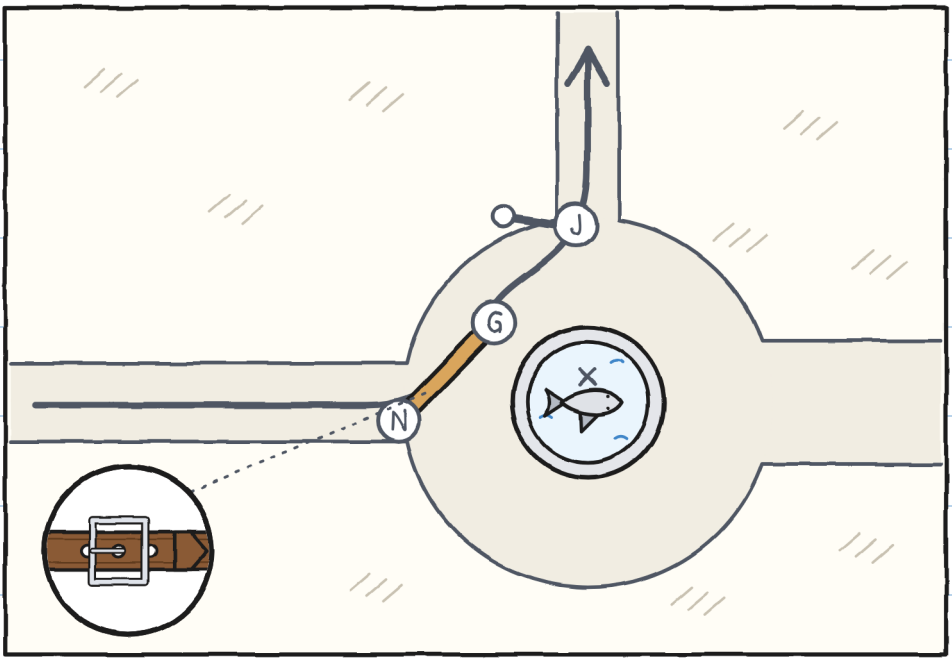
"Sirip mana yang hilang dari ikan itu?"

"Yang kiri," kata Julita.

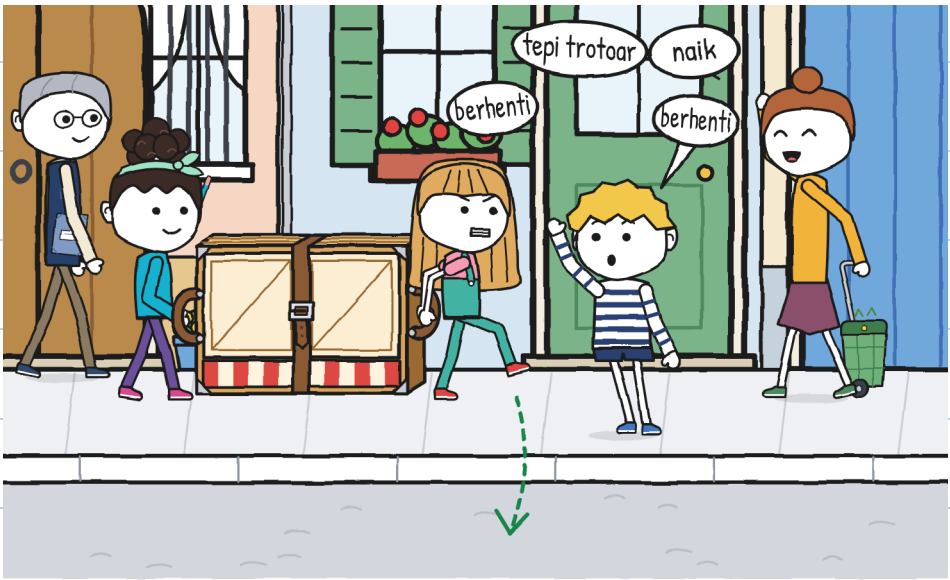


Lihat kakiku: diam. —J.

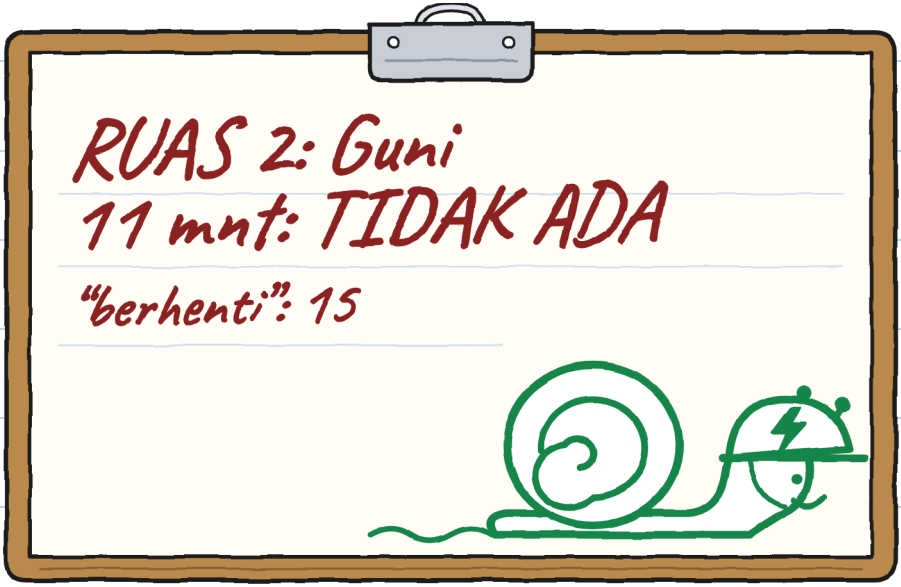
Ruas satu. Noa mengaitkan
tali di lubang kedua.
"Lima langkah... Belok kiri!"
"Tali!" kata Noa.
Kami berbelok mengitari
ikan pincang. Tak ada klak.



Ruas dua. Julita dan Noa yang
membawa. Aku yang memandu.
Begini caraku memandu:
"Tiga langkah, berhenti,
tepi trotoar, naik."
Julita di depan, diam.
Kakinya ingin jalan pintas.



"Sebelas menit," kata Tonio.
Aku memandu untuk pertama
kali. Tak ada yang diulang.
"Kamu bilang 'berhenti'
empat belas kali," kata Julita.



Tak kubantah satu pun. —J.

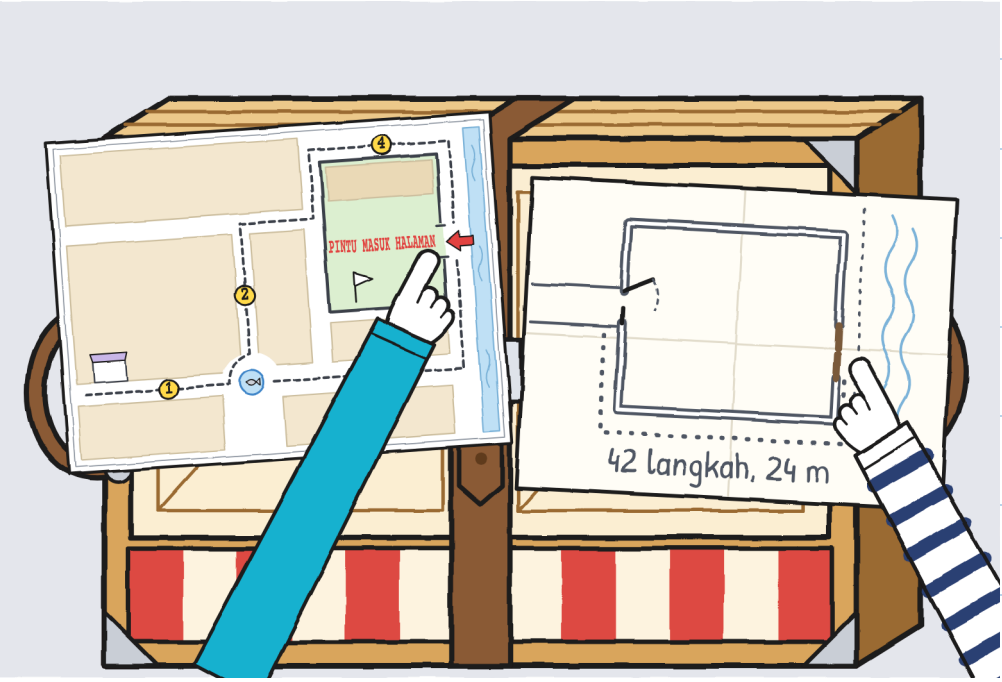
Ruas tiga. Julita dan aku yang membawa. Noa yang memandu.

Noa berhenti di gang kanal.
"Peta menyuruh kita ke pintu lama."



Kami menaruh teater mini di tanah.
Letakkan dulu; baru berdebat.
"Itu peta lama," kataku.

Sampai gerbang: 42 langkah, 24 meter.



"Kita beri tahu Irene?" tanya Julita.

"Dan yang lain," kata Noa.

Irene memperbaiki peta
dengan spidol merah.



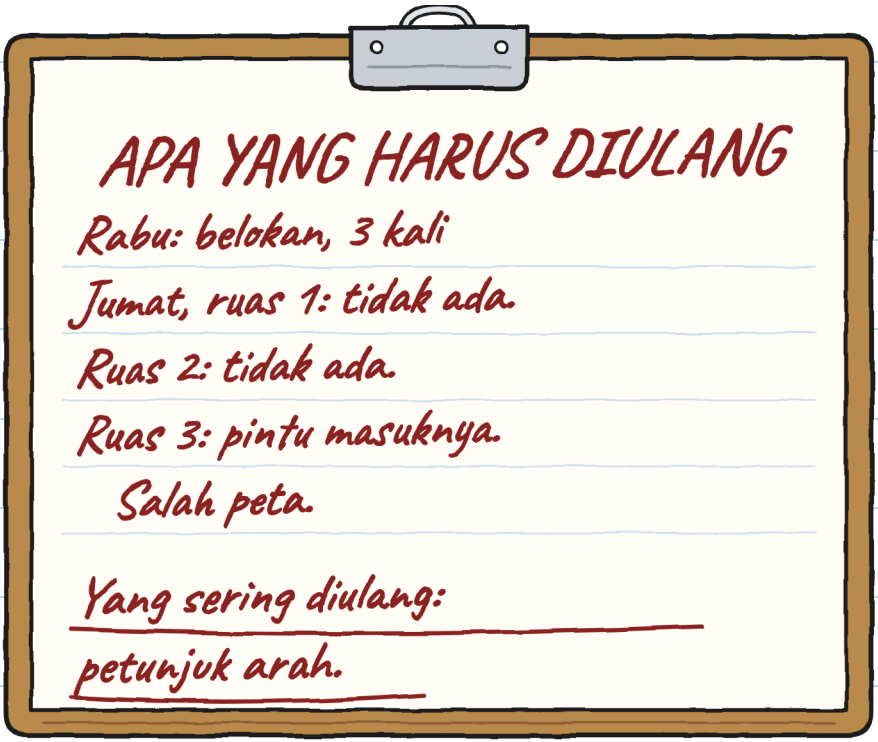
Kami mengulang ruas tiga
sampai gerbang. Noa memandu,
membuka jalan, dan memberi tahu.
"Berhenti! Kupegang
daun gerbangnya! Lewat!"
Kami lewat.

	MEMBAWA 	MEMANDU 	MEMBUKA JALAN 	MEMBERI TAHU 
sudut jalan → halaman dalam	Guni dan Julita	Noa	Noa	Noa: "petanya salah"

Noa mengisi kotak keempat.

Noa menahan gerbang. —J.

Tonio menunjukkan
lembarnya pada kami.



"Itu pendapat," kata Julita.
"Itu data," kata Tonio.
Tonio memakai helm dan pergi. Kring.

Malam itu Bu Mara menyimpan teater mini. Noa memandangi gesper. "Besok, di lubang ketiga," kata Noa. Hari ini aku tidak membuat garis kecil. Ada empat kali tak sepakat. Satu kumenangkan.

DIPUTUSKAN TANPA AKU: ////

DIPUTUSKAN TANPA MEREKA: |

Jumat.

Tak sepakat: 4.

Disuarakan: 4.

Dimenangkan: 1.

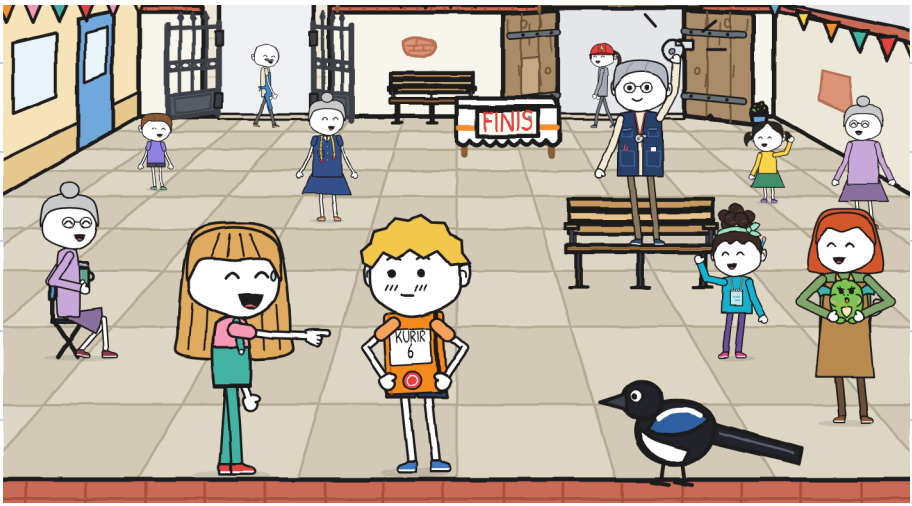


Yang di tanah itu untukmu. —J.

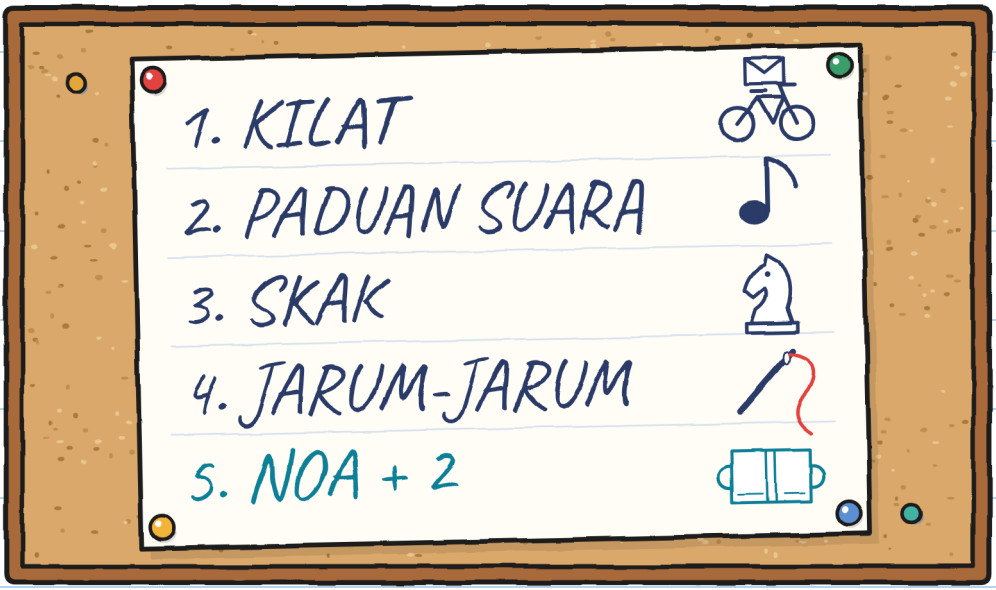
BAB 5

Pentingkah tiba lebih dulu?

Hari Sabtu kupakai kaus oranye. Pukul sebelas, kedua pintu halaman terbuka. Irene bilang: "Kalau membawa muatan, tidak boleh berlari."



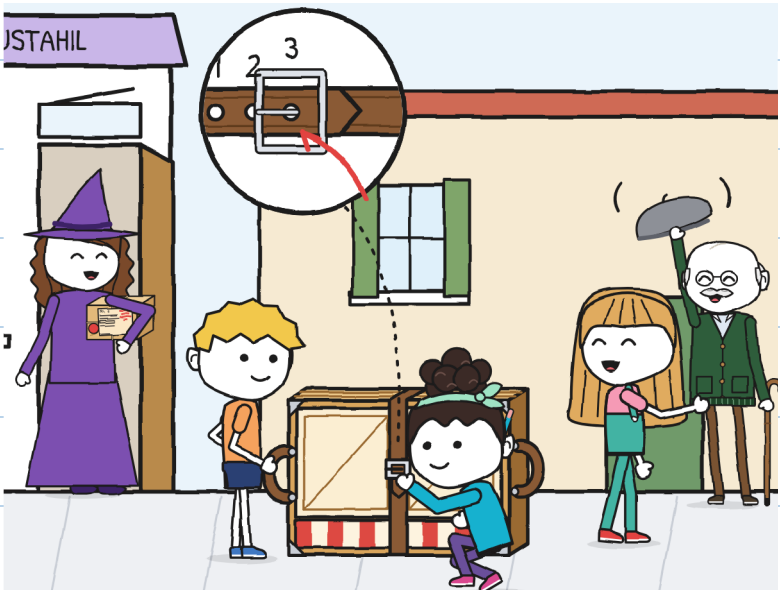
Ada lima tim. KILAT membawa amplop. Paduan suara, sebuah penyangga partitur. Noa mencatat tim kami:



"Kita 'Noa + 2'," kataku.

"Aku yang 2," kata Julita.

Noa mengaitkan tali
dengan terburu-buru. Klak!
"Taruh di tanah," kataku.
Noa mengaitkan tali
lagi, di lubang ketiga.
Pak Antonio menurunkan
baret: berangkat.



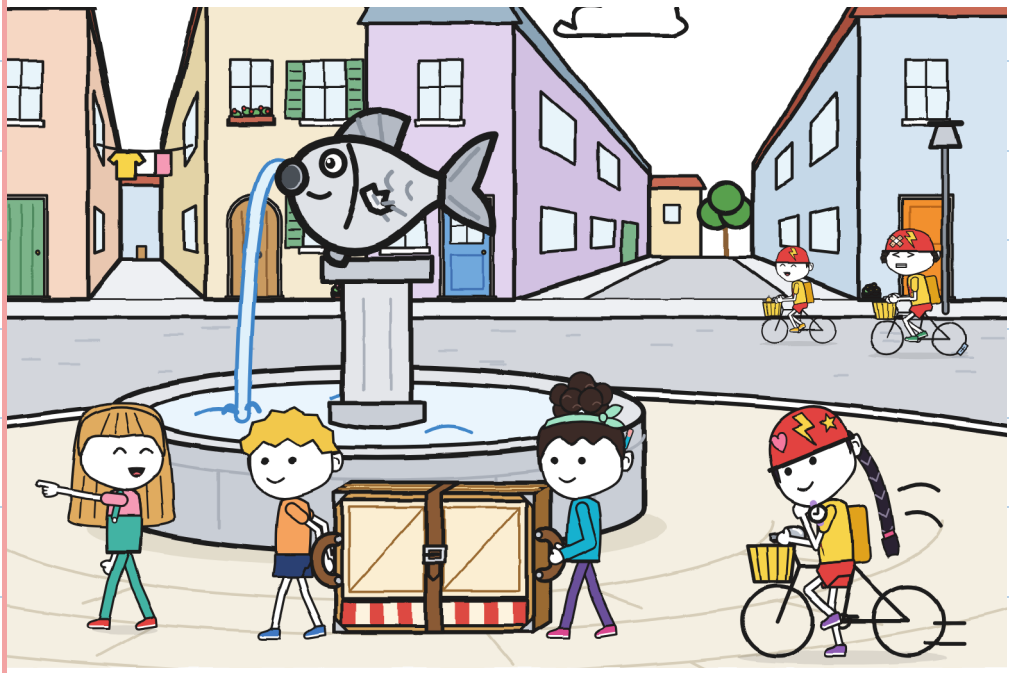
Ruas satu. Julita memandu.

"Belok kiri."

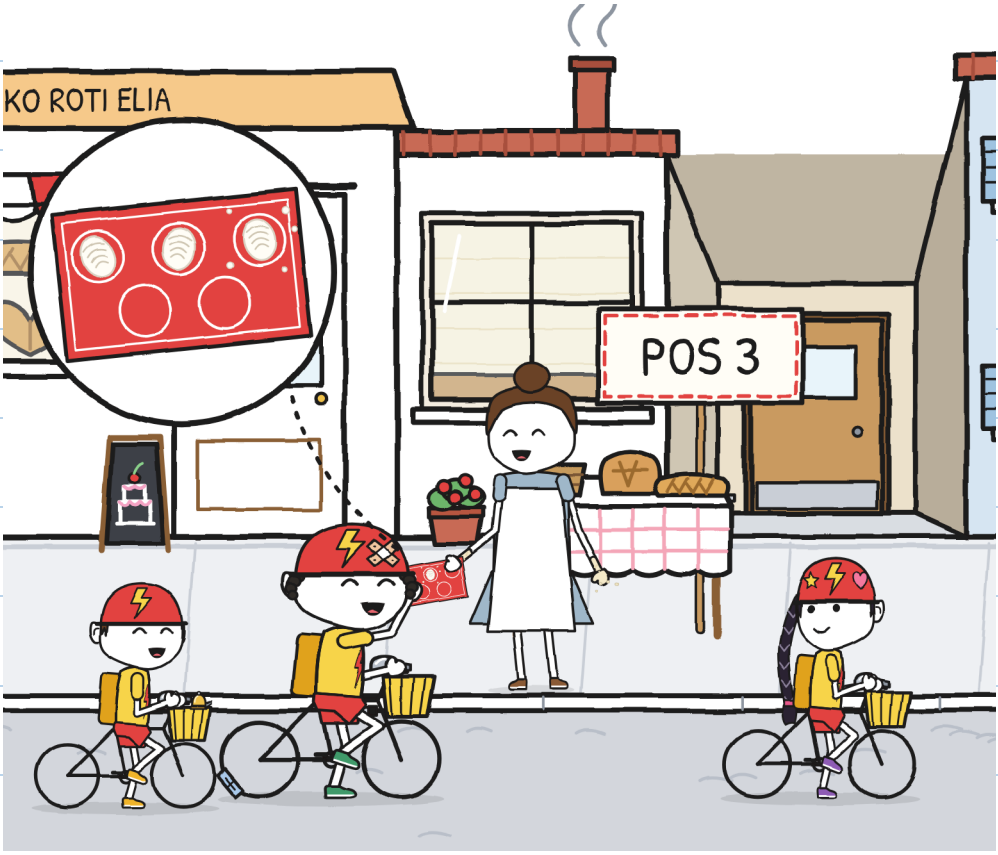
Zoe tiba dengan sepeda. Dia mengerem.

"Kalian duluan."

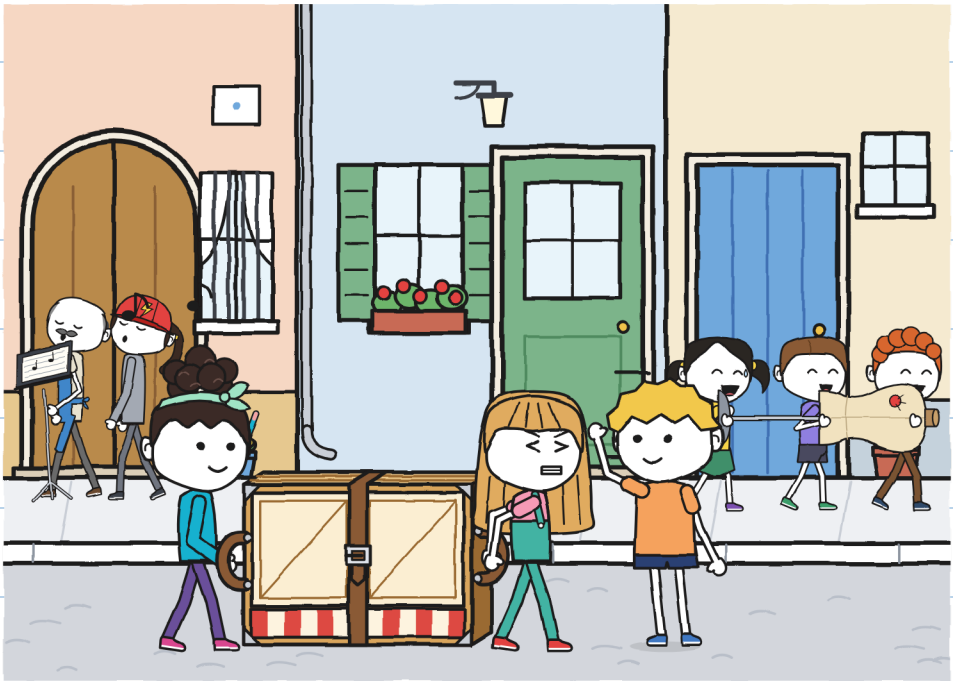
Kami di depan dua puluh detik.



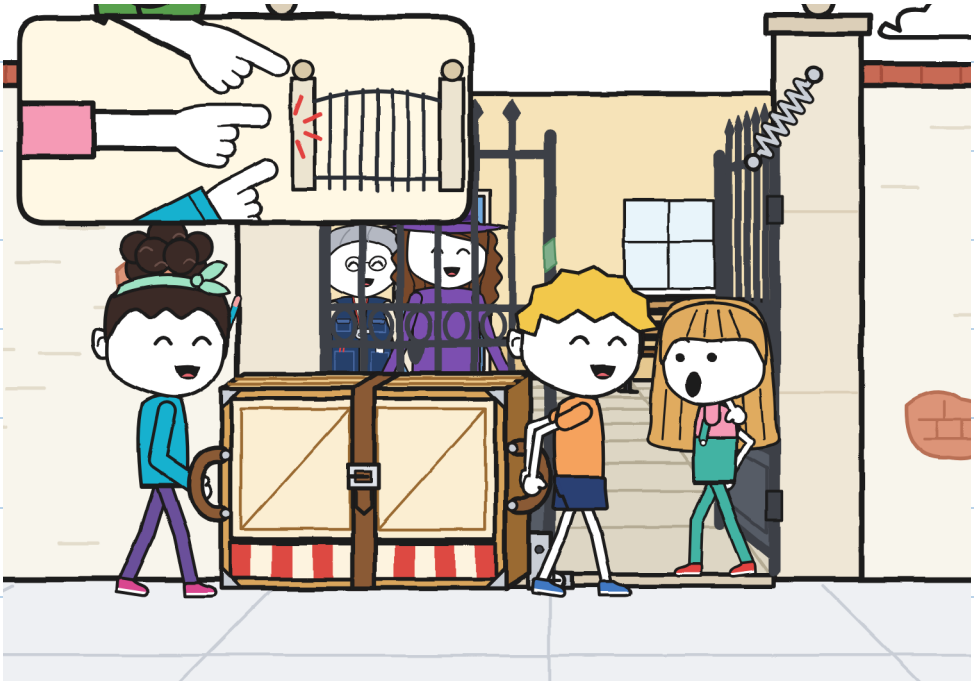
Di tiap pos, sebuah kartu dicap. Bu Elia mencap dengan jempol penuh tepung. KILAT melewati kami tiga kali. Tonio membunyikan bel.



Kami didahului paduan suara.
"Pentingkah tiba lebih dulu?"
"Label bilang 'terlipat'," kata Noa.
Julita tidak berlari. Yah: satu
kakinya terlanjur melangkah.
Dia menariknya kembali.



Ruas tiga. Noa memandu
sampai gerbang.
"Siapa yang membuka?" tanya Julita.
Julita menahan gerbang.
"Berhenti! Lewat!"
Kami lewat. Terlipat. Utuh.

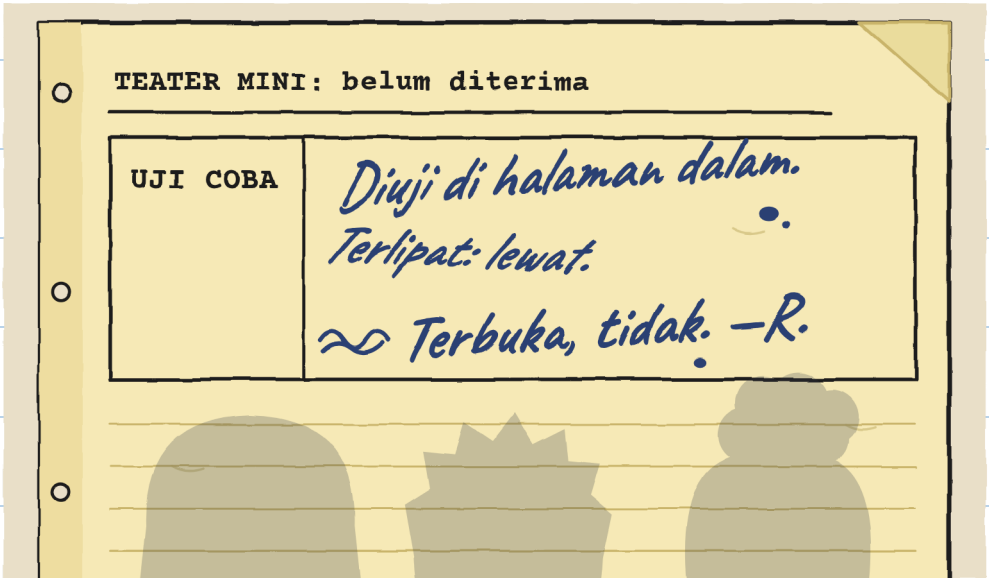


"Empat puluh satu menit," kata Irene.
KILAT butuh empat belas menit.
Irene melihat teater
mini yang terlipat.
"Ini berguna bagiku," katanya.
Lalu dia menandatangani.



Muncul TERKIRIM. Tak
ada yang menulisnya.

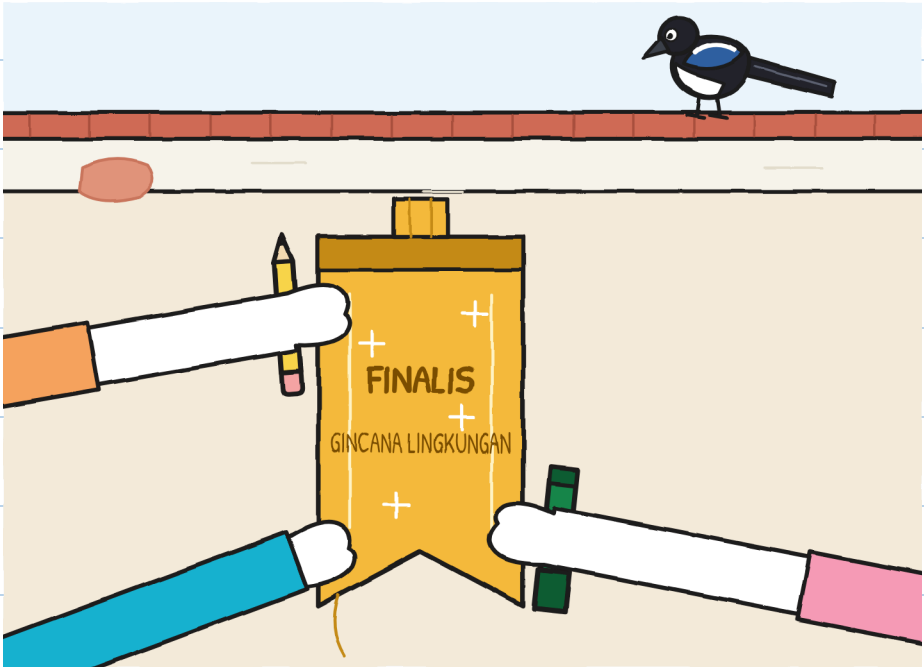
Irene membuka inventaris. Teater mini punya satu baris lama.



"Itu dari sebelum aku," kata Irene. R. menguji teater mini di halaman dalam itu.

R. mengukur pintu. Kucatat. —J.

KILAT menang, tanpa mengulang satu ruas pun. Hadiahnya: sebuah roti dari Bu Elia.



"Finalis itu yang paling akhir," kata Julita.
"Itu yang sampai di akhir," kata Noa.

"Kita pakai untuk
pertama kali," kata Irene.
Dua menit untuk
mengarang pertunjukan.
"Siapa yang mau bicara sedikit?"
Aku mengacungkan tangan.
Remah hinggap di sebuah panel.



Kami membuat pertunjukan. Noa jadi semua pintu. Aku jadi paket. Kuucapkan RETUR sembilan kali. Kami bertiga muat. Berdesakan.



Kita merapat. —J.

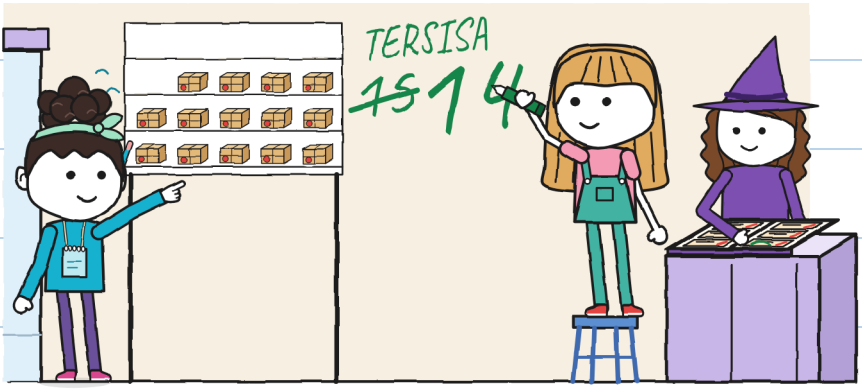
BAB 6

Apa yang tersisa setelah lomba?

Kami kembali ke toko.

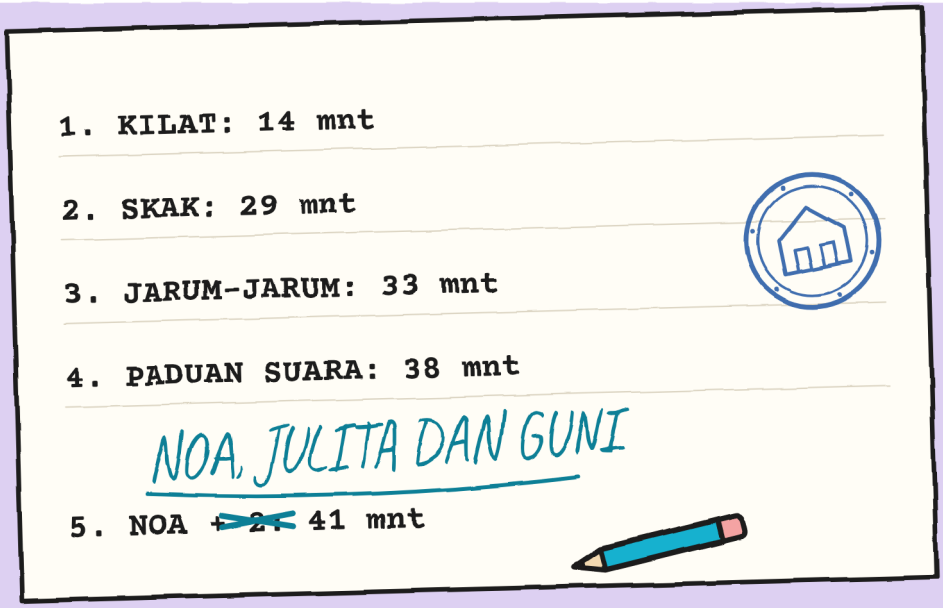
"Boleh?" tanya Julita.

Dia mencoret 15 dan menulis 14.



Noa menghitung pelan: empat belas. —J.

Tonio membawa klasemen. Kucatat.



Kulihat dua kali. "Bruno" utuh.

Noa memperbaiki tim kami
dengan pensil turkois.

Kutambah satu petunjuk
di kartu data R.
"Dia menguji teater mini," kata Tonio.
"Bel kecilku, tidak."

YANG KITA TAHU TENTANG R.

?

R.



petunjuk 1–11

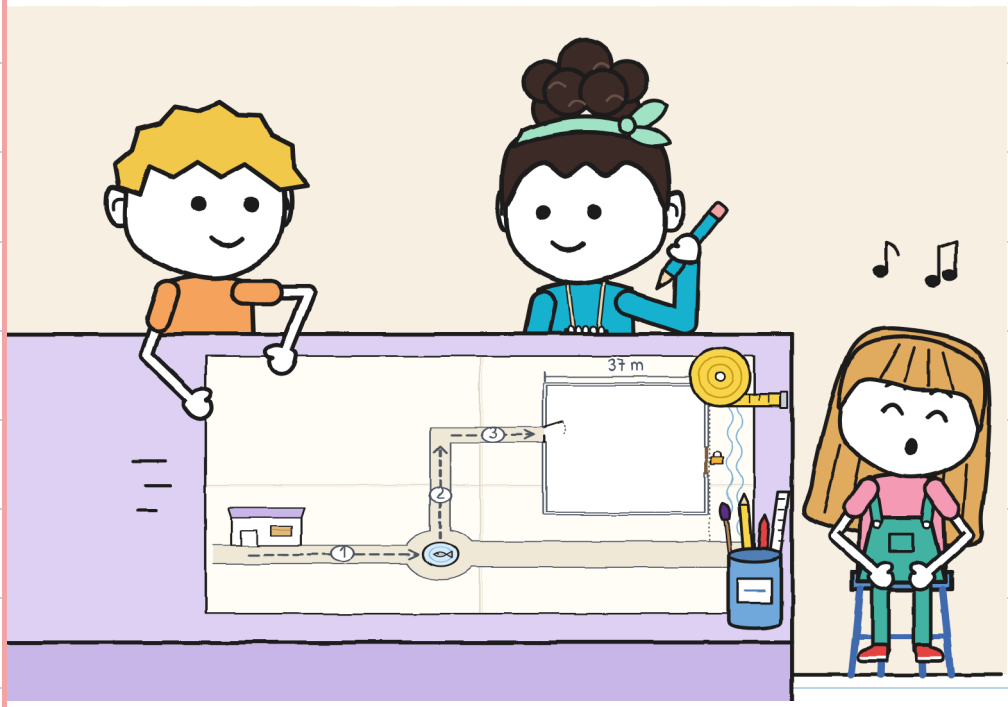
12. Menguji teater mini.
sebelum mengirimkannya.
Tercatat di inventaris.

TERTUNDA: sebuah penjelasan

Aku juga. –V.

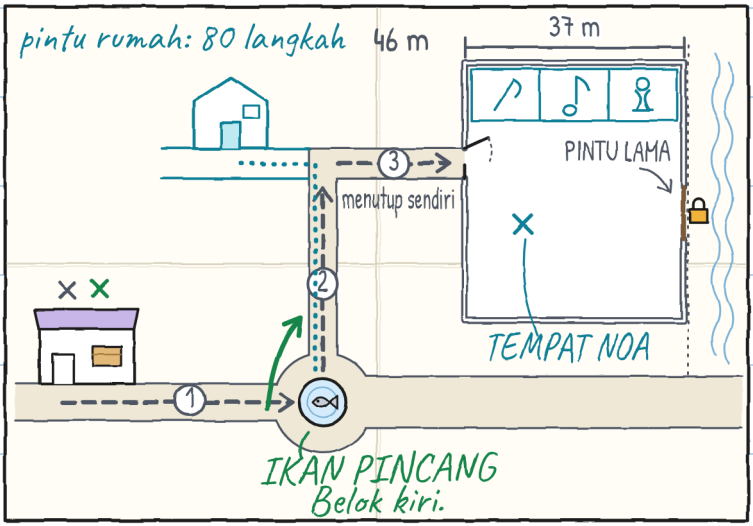
Terlambat, tapi muat. –E.

Kuletakkan denah di meja toko.
"Bagianmu belum
ada," kataku pada Noa.
"Boleh kugambar di situ?" tanya Noa.



Noa menambahkan jalannya dan langkah. Aku menaruh meter.

DENAH BERTIGA



Mereka menceritakan kisah ikan pincang padaku. Sekarang aku hafal.

Bagus sekali. Kami menceritakannya dengan buruk. —J.

Julita memakai pita di pergelangan tangan. Ada benang terlepas. Kami menempelkannya di bawah BERSAMA.



Bukuku menutup lebih buruk. —J.

Noa membaca: "Sebuah gerbang juga bisa ditahan oleh sebuah batu". "Batu tidak bilang 'tepi trotoar'," katanya.

Garis-garis kecil itu tidak kuhapus.



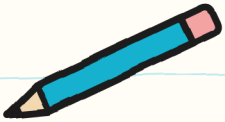
Jangan dihapus. Itu milikku. —J.

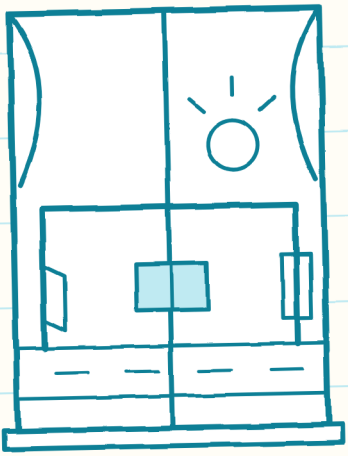
Hari Minggu, saat fajar, Noa berjaga.
Pukul sembilan dia membawa catatan.

7:38: teater mini, terlipat.

7:44: pagi tiba. Tidak bergerak.

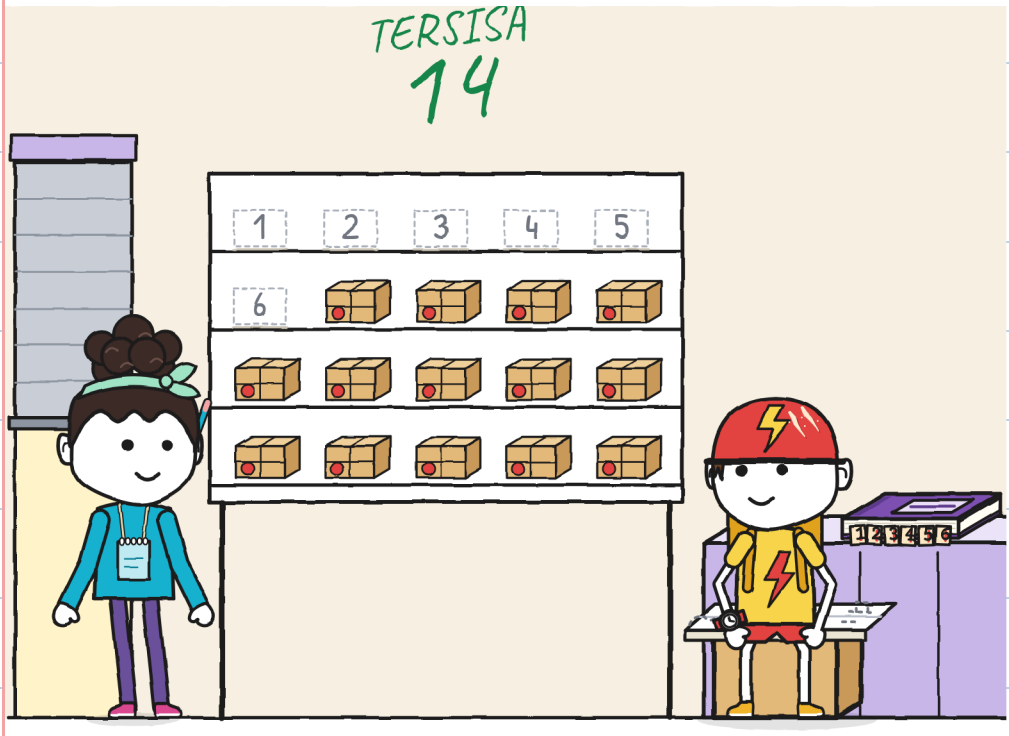
7:50: masih. Nol langkah.



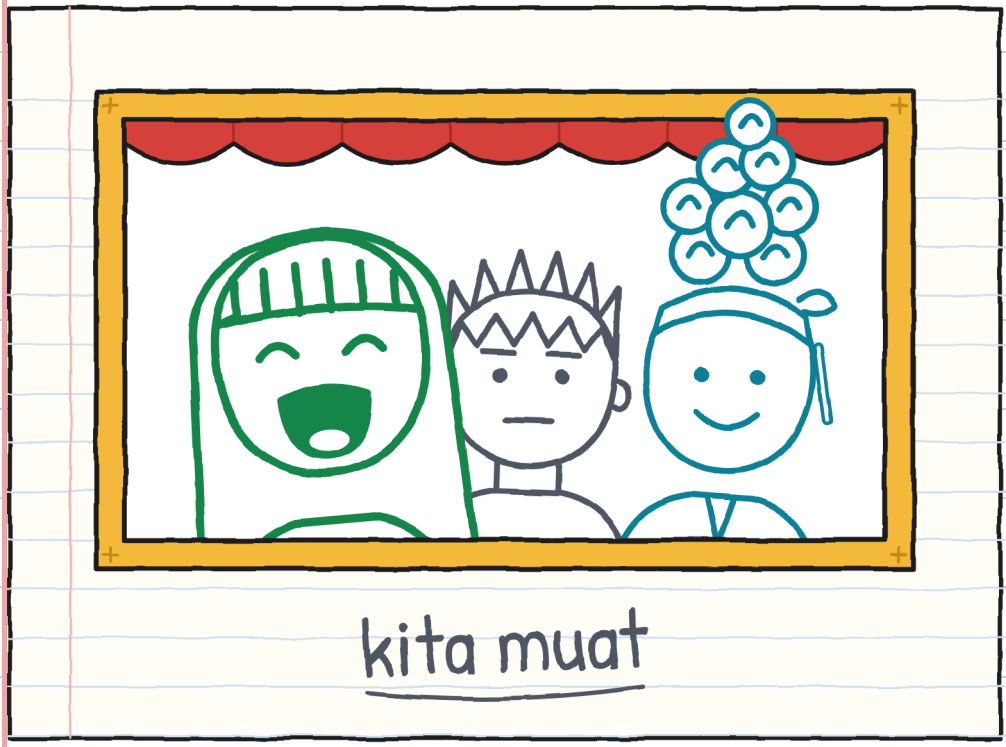


Berjaga dan menghitung lebih baik. —J.

Bu Mara menaikkan tirai sedikit.
Kugambar rak: empat belas
paket dan enam tempat kosong.
Noa berdiri di samping pintu.



Untuk menutup, kugambar
jendela teater mini, kosong.
Masing-masing menggambar
dirinya di dalam, dengan warnanya.



kita muat

Bersama ya bersama. —J.

Ruas demi ruas:

RUAS		SIAPA YANG MEMBAWA	SIAPA YANG MEMANDU	APA YANG HARUS DIULANG
	Toko → air mancur ikan pincang	Guni dan Noa	Julita	belokan (tiga kali)
	Air mancur → sudut jalan	Julita dan Noa	Guni	tidak ada (tapi pelan)
	Sudut jalan → halaman dalam	Guni dan Julita	Noa	pintu masuk: petanya lama
	Hari Sabtu	kami bertiga	kami bertiga, bergiliran	tali (lubang ketiga)
	Sebelum kami	Bu Mara, sendiri	tak ada	sembilan perjalanan
	R.	?	?	kami tidak tahu

	MEMBAWA 	MEMANDU 	MEMBUKA JALAN 	MEMBERI TAHU 
1	Guni dan Noa	*Julita*	*Julita*	*Julita*
2	Julita dan Noa	Guni	Guni	Guni
3	Guni dan Julita	*Noa*	*Noa*	*Noa*

Tak ada yang kosong. –J.

PENGIRIMAN MUSTAHIL · 7

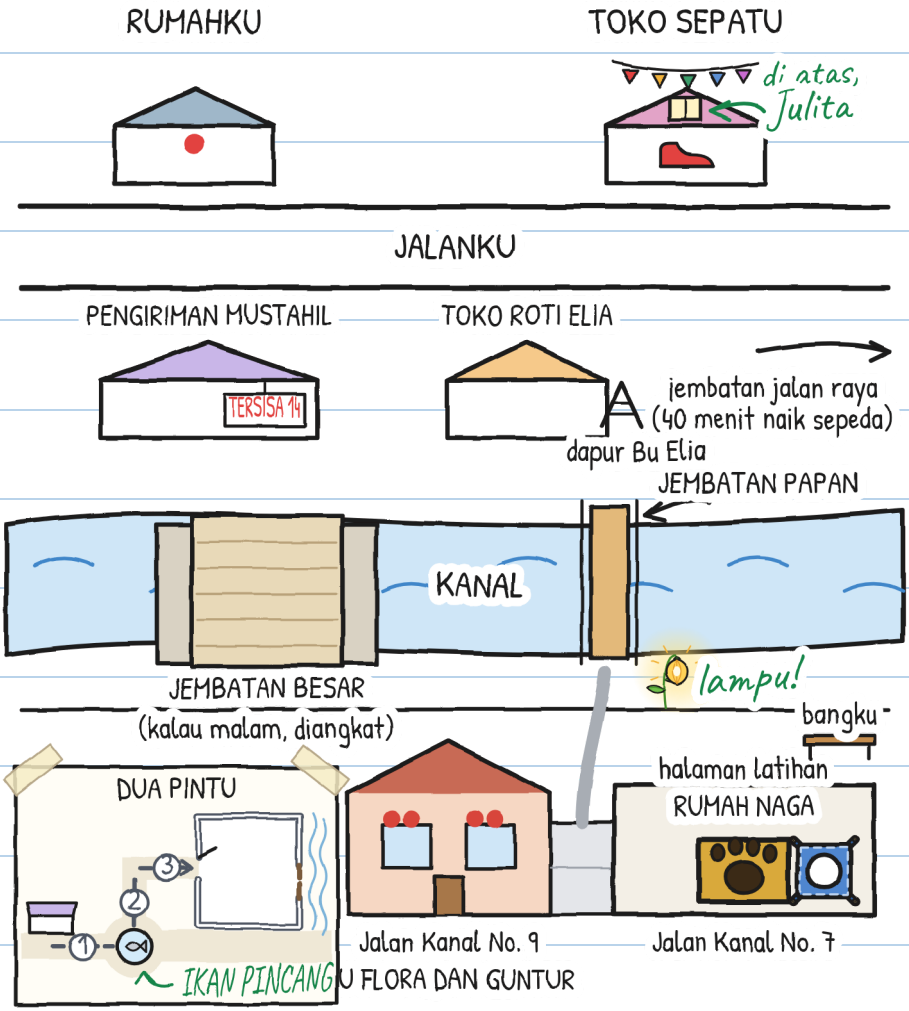
(segera hadir)



Jam segitu aku sudah memakai piyama.

Siapa yang bangun, selain aku? —J.

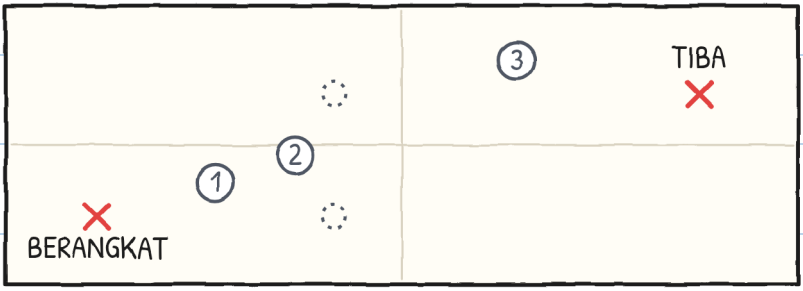
LINGKUNGAN (versi 6)



RUTEMU

Siapa yang membawa?

Siapa yang memandu?



PENGUKUR BERTIGA

	MEMBAWA	MEMANDU	MEMBUKA JALAN	MEMBERI TAHU
ruas 1				
ruas 2				
ruas 3				

Ganti nama yang berulang. —J.

SATU CERITA, ENAM UKURAN

Ada enam ukuran, untuk usia 3 sampai 16, dan lebih dari 20 bahasa.

UKURAN XXS · PRE-A1
GUNI MENULIS SATU KATA DAN MENYISAKAN TEMPAT. KAMU LIHAT KATA "BERSAMA"?

UKURAN XS · A1
Aku menulis satu kata saja. Setengah halaman kusisakan kosong. Kosongnya tak sampai semenit.

UKURAN S · A2
Aku menulis satu kata. Setengah halaman kusisakan kosong. Kosongnya tak sampai semenit.

UKURAN M · B1
Di halaman pertama aku menulis satu kata. Setengah halaman kusisakan kosong. Kosongnya tidak sampai semenit.

UKURAN L · B2
Di halaman pertama aku menulis satu kata dan menyisakan setengah halaman kosong. Kosongnya tidak sampai semenit.

UKURAN XL · B2-C1
Novel bergambar · 13+

Tingkat CEFR hanya sebagai panduan.

Masing-masing, ukurannya. —J.

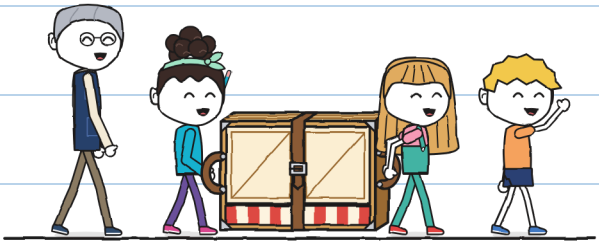
UNTUK KELUARGA DAN GURU

Berlatih tiap bab di linguaula.com

PEMINDAHAN SUNGGUHAN: HARUS BAGAIMANA

1. Sebelum berangkat, lihat seluruh jalannya.
2. Satu orang berjalan bebas dan memberi tahu.
3. Tangan di pegangan, jauh dari engsel dan pengait.
4. Membawa muatan: jangan berlari, jangan berlomba.
5. Ada yang bilang "berhenti": semua berhenti.
6. Letakkan di lantai dulu. Baru berdebat.
7. Yang besar dibuka dan dilipat berdua, bersama orang dewasa.

Stempel HANYA DI CERITA menandai apa yang tidak nyata.



Kalau tahu sesuatu,

katakan sebelumnya. —J.